



**PENDAPATAN NELAYAN PERIKANAN TANGKAP
DI DESA GRAJAGAN KECAMATAN PURWOHARJO
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Oleh :

**Wiwin Yuli Triyani
NIM. 140810101034**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**PENDAPATAN NELAYAN PERIKANAN TANGKAP
DI DESA GRAJAGAN KECAMATAN PURWOHARJO
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

**Wiwin Yuli Triyani
NIM. 140810101034**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibunda Kliyem dan Ayahanda Kamidi tercinta atas segala dukungan, baik dalam doa, semangat, kasih sayang, dan pengorbanan yang tak terhingga.
2. Kedua, saudaraku Endi Winarko, terimakasih atas dukungan yang telah diberikan.
3. Bapak/Ibu guru saya sejak Taman Kanak-kanak (TK) sampai dengan Perguruan Tinggi yang telah sabar mendidik dan memberikan ilmunya.
4. Rekan-rekan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
5. Almamater yang saya banggakan UNIVERSITAS JEMBER.

MOTTO

Pengetahuan adalah sebuah obat manjur bagi kehidupan umat manusia

(Aggi Tjeje)

Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlah untuk tenang dan sabar

(Khalifah 'Umar)

A book is a dream, that you hold in your hands

(Neil Gaiman)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wiwin Yuli Triyani

NIM : 140810101034

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pendapatan Nelayan Perikanan Tangkap di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi” adalah benar-benar hasil karya sendiri, terkecuali kutipan substansi dengan sumber yang telah tertulis, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 23 Mei 2018

Yang menyatakan,

Wiwin Yuli Triyani

NIM. 140810101034



**PENDAPATAN NELAYAN PERIKANAN TANGKAP
DI DESA GRAJAGAN KECAMATAN PURWOHARJO
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Oleh

Wiwin Yuli Triyani
NIM. 140810101034

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Aisah Jumiati, S.E., M.P.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Siswoyo Hari Santosa, S.E., M.Si.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Nelayan Perikanan Tangkap
di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo
Kabupaten Banyuwangi

Nama Mahasiswa : Wiwin Yuli Triyani

NIM : 140810101034

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Regional

Tanggal Persetujuan : 24 Mei 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Aisah Jumiati, S.E., M.P.
NIP. 196809261994032002

Dr. Siswoyo Hari Santosa, S.E., M.Si.
NIP. 196807151993031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes
NIP. 196411081989022001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**PENDAPATAN NELAYAN PERIKANAN TANGKAP
DI DESA GRAJAGAN KECAMATAN PURWOHARJO
KABUPATEN BANYUWANGI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Wiwin Yuli Triyani

NIM : 140810101034

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal : 16 Juli 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua Dr. Rafael Purtomo Somaji, M.Si. (.....)
2. Sekretaris Fajar Wahyu Prianto, S.E, M.E. (.....)
3. Anggota Dr. Riniati, M.P. (.....)

Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA

NIP. 19710727199512101

Pendapatan Nelayan Perikanan Tangkap di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo
Kabupaten Banyuwangi

Wiwin Yuli Triyani

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jember*

ABSTRAK

Nelayan perikanan tangkap adalah orang yang hidup dari mata pencaharian menangkap ikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengukur perbedaan pendapatan antar nelayan berdasarkan jenis perahu, jenis alat tangkap, pengalaman dan posisi nelayan perikanan tangkap di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Anova. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa pada saat musim ikan tidak terdapat perbedaan pendapatan antar nelayan berdasarkan jenis perahu, jenis alat tangkap, dan pengalaman, sedangkan berdasarkan posisi nelayan terdapat perbedaan pendapatan antar nelayan perikanan tangkap di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Pada saat tidak musim ikan terdapat perbedaan pendapatan antar nelayan berdasarkan jenis perahu, jenis alat tangkap, pengalaman dan posisi nelayan perikanan tangkap di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.

Kata Kunci : Pendapatan, Jenis Perahu, Jenis Alat Tangkap, Pengalaman dan Posisi Nelayan

*The Income of Catching Fisherman in Grajagan Village, Sub-District of
Purwoharjo, Banyuwangi*

Wiwin Yuli Triyani

*Development Economics Departement, Faculty of Economics, University of
Jember*

ABSTRACT

Fisherman are people who live from fishing livelihoods. This study aims to analyze and measure income differences between fishermen based on the type of boat, fishing gear, experience, and fishing position at Grajagan Village, Sub-District of Purwoharjo, Banyuwangi. The method that is used in this research is Anova. The results of this research analysis indicate that during the fish season there is no income difference between fishermen by boat type, type of fishing gear, and experience, whereas based on fisherman position there is income difference between catching fishermen in Grajagan Village, Sub-District of Purwoharjo, Banyuwangi. At no fish season there are differences in income between fishermen based on the type of boat, type of fishing gear, experience and position of the catching fisherman in Grajagan Village, Sub-District of Purwoharjo, Banyuwangi.

Keywords : Income, Boat Type, Type of Fishing Equipment, Experience, and Fisherman Position

RINGKASAN

Pendapatan Nelayan Perikanan Tangkap di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi; Wiwin Yuli Triyani, 140810101034; 2018; 86 halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.

Penelitian yang berjudul “Pendapatan Nelayan Perikanan Tangkap di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi”. Sektor kelautan dan perikanan sebagai salah satu SDA mempunyai peran penting dalam pembangunan perekonomian nasional. Jika sektor perikanan dikelola dengan baik maka akan memberikan kontribusi yang besar terhadap pembangunan ekonomi nasional serta dapat mengentaskan kemiskinan nelayan. Kekayaan laut di Desa Grajagan memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan pasokan ikan untuk memenuhi kebutuhan beberapa industri pengolahan ikan di Kecamatan Muncar. Dengan potensi yang sedemikian besar, kesejahteraan nelayan justru sangat minim dan identik dengan kemiskinan. Kemiskinan dapat dirubah dengan meningkatkan produktivitas dalam menangkap ikan. Untuk itu nelayan memerlukan modal berupa perahu, alat tangkap, dan pengalaman. Dengan memiliki pengalaman kerja maka akan menentukan posisi nelayan dalam melaut. Semakin lama pengalaman nelayan maka semakin tinggi pula posisi yang akan didapatkan nelayan dalam melaut sehingga berpeluang memperoleh pendapatan yang tinggi pula. Masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan pendapatan dan posisi nelayan antar nelayan berdasarkan jenis perahu, jenis alat tangkap, pengalaman nelayan perikanan tangkap di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengukur perbedaan pendapatan antar nelayan berdasarkan jenis perahu, jenis alat tangkap, pengalaman dan posisi nelayan perikanan tangkap di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Anova. Metode analisis Anova merupakan digunakan untuk

meregresi perbedaan pendapatan antar nelayan berdasarkan jenis perahu, jenis alat tangkap, pengalaman, dan posisi nelayan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada saat musim ikan tidak terdapat perbedaan pendapatan antar nelayan berdasarkan jenis perahu, jenis alat tangkap, dan pengalaman, sedangkan berdasarkan posisi nelayan terdapat perbedaan pendapatan antar nelayan di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Pada saat tidak musim ikan terdapat perbedaan pendapatan antar nelayan berdasarkan jenis perahu, jenis alat tangkap, pengalaman dan posisi nelayan perikanan tangkap di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sholawat serta salam tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pendapatan Nelayan Perikanan Tangkap di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik berupa motivasi, nasihat, saran, maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Terimakasih kepada sang Maha Pencipta Allah SWT.
2. Aisah Jumiati, S.E., M.P., selaku dosen pembimbing I yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Dr. Siswoyo Hari Santosa, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. Aisah Jumiati, S.E., M.P., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) selama kuliah terimakasih atas bimbingannya selama penulis menjadi mahasiswa;
5. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
6. Dr. Sebastiana Viphindaratin, M.Kes., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan;
7. Seluruh Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, terimakasih atas bimbingan dan pelayanannya selama penulis menjadi mahasiswa;

8. Ibunda Kliyem dan Ayahanda Kamidi yang telah membimbing dari kecil hingga dewasa;
9. Endi Winarko selaku kakak kandung penulis yang telah memberi dukungan;
10. Rekan-rekan terbaik di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan angkatan 2014 Rendi Aryanto, Gustin Malia Sari, Nadhiyah Nur Fitri, dan Ningrum Damayanti;
11. Teman-teman Eriha Cahyani, Winda Anggun, Frezy Zulfian, dan Gallo yang telah membantu dalam menyusun skripsi;
12. Teman-teman KKN 57 Kelurahan Ardirejo, Kabupaten Situbondo, terimakasih untuk 45 hari yang mengesankan;
13. Responden yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan lancar;
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis juga menerima kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Jember, 23 Mei 2018

Penulis

2.1.5	Kelembagaan Nelayan	18
2.2	Penelitian Terdahulu	21
2.3	Kerangka Konseptual	27
2.4	Hipotesis	29
BAB 3.	METODE PENELITIAN	30
3.1	Jenis Penelitian	30
3.2	Unit Analisis	30
3.3	Ruang Lingkup Penelitian	30
3.4	Lokasi Penelitian	30
3.5	Jenis dan Sumber Data	31
3.5.1	Data Primer	31
3.5.2	Data Sekunder	31
3.6	Metode Pengumpulan Data	31
3.6.1	Penelitian Lapang	31
3.6.2	Penelitian Kepustakaan	32
3.7	Populasi dan Sampel	32
3.7.1	Populasi	32
3.7.2	Sampel	32
3.8	Metode Pengambilan Sampel	33
3.9	Metode Analisis Data	33
3.10	Definisi Variabel Operasional	34
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
4.1.1	Letak Geografis Lokasi Penelitian	36
4.1.2	Jumlah Penduduk	37
4.1.3	Tingkat Pendidikan	38
4.1.4	Mata Pencaharian Pokok	39
4.2	Kondisi Sosial Ekonomi	40
4.2.1	Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan Grajagan	40
4.2.2	Jumlah Sarana dan Prasarana	42
4.2.3	Potensi Kekayaan Desa Grajagan	42

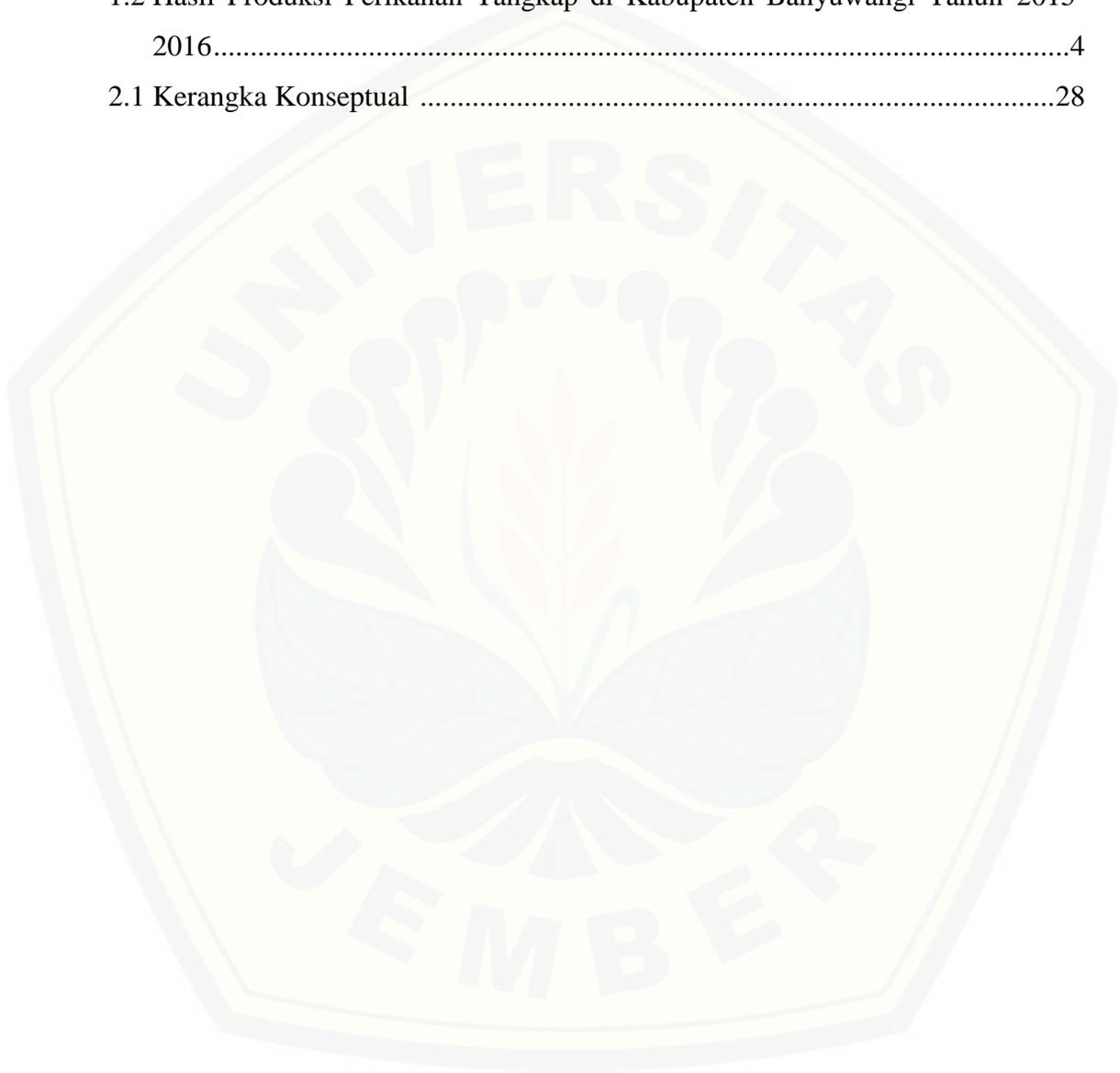
4.2.4	Mekanisme Nelayan Grajagan dalam Melaut	43
4.3	Kelembagaan Nelayan	43
4.3.1	Kelompok Usaha Bersama (KUB).....	44
4.3.2	Pengamba'	45
4.3.3	Perahu Slerek	46
4.3.4	Perahu Ijo-ijo.....	48
4.3.5	Perahu Speed.....	49
4.3.6	Perahu Jukung	50
4.4	Deskripsi Variabel Penelitian.....	50
4.4.1	Karakteristik Responden Menurut Pendapatan (per melaut)	50
4.4.2	Karakteristik Responden Menurut Unit Penangkapan.....	52
4.4.3	Karakteristik Responden Menurut Pengalaman.....	52
4.4.4	Karakteristik Responden Menurut Posisi Nelayan	53
4.5	Analisis Statistik dan Pengujian Hipotesis.....	54
4.6	Pembahasan	57
4.6.1	Perbedaan Pendapatan Berdasarkan Jenis Perahu Nelayan	58
4.6.2	Perbedaan Pendapatan Berdasarkan Jenis Alat Tangkap Nelayan .	59
4.6.3	Perbedaan Pendapatan Berdasarkan Pengalaman Nelayan.....	60
4.6.4	Perbedaan Pendapatan Nelayan Berdasarkan Posisi Nelayan	61
BAB 5. PENUTUP.....		63
5.1	Kesimpulan	63
5.2	Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA		65
LAMPIRAN.....		67

DAFTAR TABEL

2.1 Jenis Profesi dan Jumlah Tenaga Kerja yang Terlibat dalam Unit Penangkapan di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi	18
2.2 Nama Kelompok Usaha Bersama (KUB) di Desa Grajagan dan Jumlah Anggota Tahun 2017	20
2.3 Matrik Penelitian Terdahulu	25
4.1 Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016	37
4.2 Jumlah Penduduk Menurut Usia Kerja Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016	38
4.3 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016	39
4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian Pokok Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016	40
4.5 Jumlah Sarana dan Prasarana yang Tersedia di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi	42
4.6 Distribusi Responden Menurut Pendapatan Nelayan di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016	51
4.7 Distribusi Responden Menurut Unit Penangkapan Nelayan di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016	52
4.8 Distribusi Responden Menurut Pengalaman Nelayan di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016	53
4.9 Distribusi Responden Menurut Posisi Nelayan di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016	54
4.10 Hasil Uji Beda Penghasilan Nelayan Berdasarkan Jenis Perahu	55
4.11 Hasil Uji Beda Penghasilan Nelayan Berdasarkan Jenis Alat Tangkap Nelayan	55
4.12 Hasil Uji Beda Penghasilan Nelayan Berdasarkan Pengalaman Nelayan	56
4.13 Hasil Uji Beda Penghasilan Nelayan Berdasarkan Posisi Nelayan	57

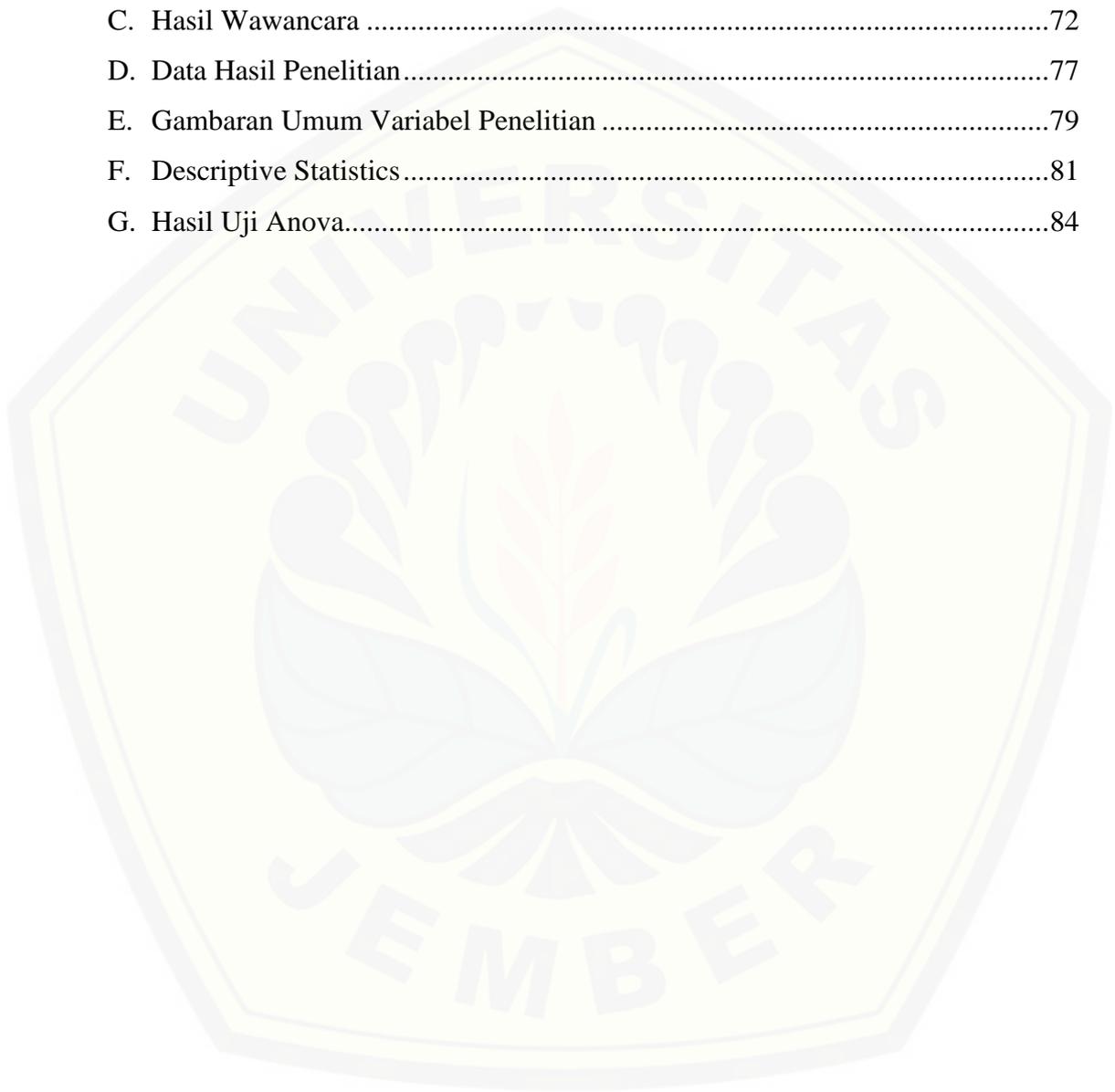
DAFTAR GAMBAR

1.1 Persebaran Jumlah Nelayan Perikanan Tangkap di Setiap Kecamatan di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015.....	2
1.2 Hasil Produksi Perikanan Tangkap di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015-2016.....	4
2.1 Kerangka Konseptual	28



DAFTAR LAMPIRAN

A. Profil Desa Grajagan Tahun 2016.....	67
B. Kuesioner	70
C. Hasil Wawancara	72
D. Data Hasil Penelitian.....	77
E. Gambaran Umum Variabel Penelitian	79
F. Descriptive Statistics.....	81
G. Hasil Uji Anova.....	84



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan terbesar di dunia. Dengan luas laut yang dimiliki, terdapat banyak potensi kelautan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Sektor kelautan dan perikanan sebagai salah satu SDA mempunyai peran penting dalam pembangunan perekonomian nasional terutama dalam meningkatkan perluasan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan dan meningkatkan taraf hidup. Jika sektor perikanan dikelola dengan baik maka akan memberikan kontribusi yang besar terhadap pembangunan ekonomi nasional serta dapat mengentaskan kemiskinan terutama masyarakat nelayan.

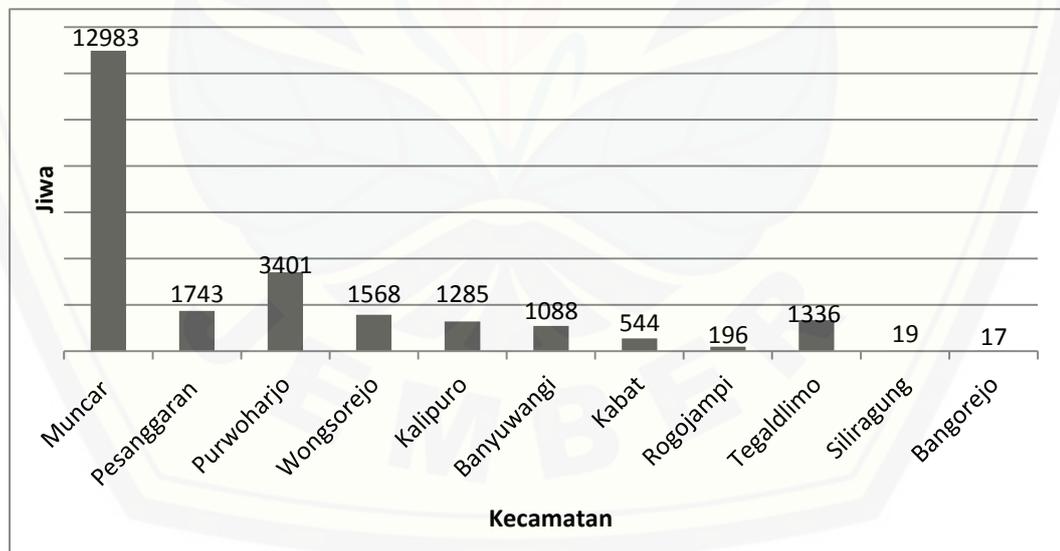
Dengan potensi yang sedemikian besar, kesejahteraan nelayan justru sangat minim dan identik dengan kemiskinan. Padahal jika dilihat, nelayan memiliki posisi yang strategis mengingat dua pertiga wilayah Indonesia adalah laut. Namun, seringkali nelayan tidak berdaya secara ekonomi dan terjerat kemiskinan. Oleh karena itu, perlu upaya untuk memberdayakan nelayan demi meningkatkan kesejahteraan hidup nelayan.

Kemiskinan dapat dirubah dengan meningkatkan produktivitas. Banyak faktor yang menentukan produktivitas dalam menangkap ikan, seperti modal fisik, modal manusia, sumberdaya alam, dan pengetahuan teknologis dapat diaplikasikan terhadap perekonomian yang lebih kompleks dan realistis. Sehingga dengan meningkatkan produktivitas akan mendorong peningkatan pendapatan yang pada akhirnya kesejahteraan juga akan meningkat serta kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi bahkan sisa pendapatan yang tidak habis dibelanjakan dapat ditabung untuk membiayai kebutuhan dimasa yang akan datang (Mankiw, 2006: 541-542).

Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi kelautan dan perikanan yang cukup besar adalah Provinsi Jawa Timur sebesar 208.138 Km², yang meliputi Selat Madura, Laut Jawa, Selat Bali, dan Samudera Indonesia dengan panjang garis pantai 1.600 Km. Panjangnya garis pantai tersebut melewati beberapa kabupaten, salah satu kabupaten yang memiliki potensi sumberdaya

kelautan dan perikanan terbesar yaitu Kabupaten Banyuwangi. Kabupaten Banyuwangi memiliki panjang garis pantai 282 Km yang berada di 11 (sebelas) kecamatan, 3 (tiga) kecamatan menghadap Samudera Indonesia, dan 7 (tujuh) kecamatan menghadap Selat Bali, dan 1 (satu) kecamatan menghadap Laut Jawa. Di sepanjang pantai Kabupaten Banyuwangi terdapat pantai berpasir maupun karang dan masih berbagai macam jenis mangrove yang tumbuh baik di sepanjang pantai. Sementara itu, potensi kelautan dan pesisir di Kabupaten Banyuwangi yang ada yaitu mangrove 30.000 Ha, terumbu karang 12.884 Ha, padang lamun 2.500 Ha, laut 522.264 Km², dan pulau kecil 22 buah.

Sebagai kabupaten yang memiliki kekayaan kelautan dan perikanan, maka tidak heran jika sebagian masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan. Dari 24 kecamatan yang ada di Kabupaten Banyuwangi, terdapat 11 kecamatan berpantai yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan. Persebaran jumlah nelayan di 11 kecamatan berpantai di Kabupaten Banyuwangi dapat dilihat pada Gambar 1.1 :



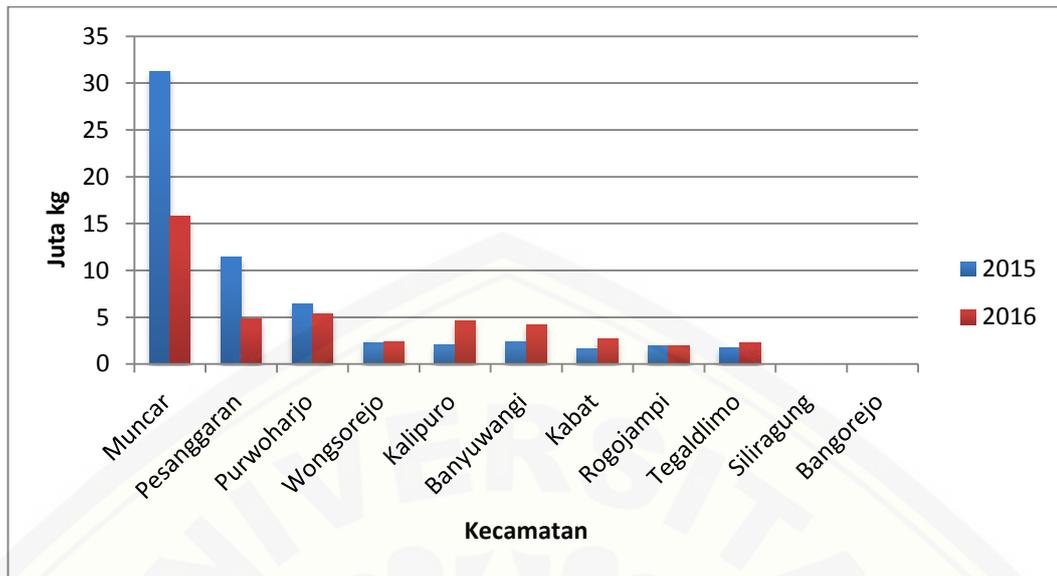
Gambar 1.1 Persebaran Jumlah Nelayan Perikanan Tangkap di Setiap Kecamatan di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015.

Sumber : Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Banyuwangi, 2018

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat diketahui bahwa penduduk yang bermata pencaharian sebagai nelayan perikanan tangkap berada di 11 (sebelas) kecamatan berpantai yakni Muncar, Pesanggaran, Purwoharjo, Wongsorejo, Kalipuro, Banyuwangi, Kabat, Rogojampi, Tegaldlimo, Siliragung, dan Bangorejo. Berdasarkan data Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Banyuwangi, dari sebelas kecamatan pada tahun 2015 Kecamatan Muncar memiliki jumlah nelayan terbanyak yaitu 12.983 orang. Hal ini dikarenakan letak geografis Kecamatan Muncar yang sangat strategis sehingga masyarakat nelayan sangat mudah untuk menjangkau pantai. Letak pantai yang strategis dan didukung dengan kekayaan laut yang melimpah menjadikan masyarakat Muncar sebagian besar penduduknya bekerja sebagai nelayan.

Jumlah nelayan terbanyak setelah Kecamatan Muncar adalah Kecamatan Purwoharjo yaitu sebanyak 3.401 orang. Letak pantai Kecamatan Purwoharjo berada di Desa Grajagan tepatnya di ujung selatan. Letak pantai yang jauh menjadikan penduduk yang berprofesi sebagai nelayan hanyalah masyarakat yang berada di sekitar pantai yaitu masyarakat Desa Grajagan.

Perbedaan jumlah nelayan pada setiap kecamatan tentunya akan mempengaruhi tingkat produksi tangkap nelayan yang akan diuraikan pada Gambar 1.2 sebagai berikut :



Gambar 1.2 Hasil Produksi Perikanan Tangkap di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015-2016.

Sumber : Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Banyuwangi, 2018

Gambar 1.2 merupakan grafik yang menggambarkan hasil produksi perikanan tangkap di 11 (sebelas) kecamatan di Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2015-2016. Dari 11 (sebelas) kecamatan, beberapa kecamatan mengalami peningkatan produksi tangkap dan beberapa kecamatan mengalami penurunan. Namun, Kecamatan Muncar yang merupakan penghasil produksi tangkap ikan tertinggi mengalami penurunan yang sangat drastis dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Hal ini berarti bahwa Kecamatan Muncar telah mengalami penangkapan berlebih (*overfishing*). Perairan Selat Bali dengan basis utama di Muncar menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh TAC (*Total Allowable Catch*) telah mengalami padat tangkap atau *overfishing*, dampaknya mulai dirasakan pada tahun 2006 dimana kelangkaan ikan dialami oleh masyarakat nelayan Muncar. Industri besar yang ada di Kecamatan Muncar mulai berfikir untuk mendistribusikan ikan dari luar Kecamatan Muncar.

Sebagai kecamatan yang memiliki beberapa industri pengolahan ikan yaitu industri pengalengan, pemindangan, penepungan, petis, terasi, pengesan, dan pembekuan ikan, untuk memenuhi kebutuhan bahan baku berupa ikan Kecamatan Muncar tetap membutuhkan pasokan dari daerah lain. Salah satu daerah yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan pasokan ikan di Kecamatan Muncar

adalah Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo. Dapat dikatakan bahwa Desa Grajagan menjadi pemasok utama karena hasil produksi langsung disetorkan ke Kecamatan Muncar. Selain karena letak Desa Grajagan yang berdekatan dengan Kecamatan Muncar, produksi perikanan Desa Grajagan pun cukup stabil dengan kualitas perikanan yang bagus dan sesuai dengan kebutuhan industri pengolahan ikan Kecamatan Muncar. Namun, adanya peran yang besar tersebut tidak dibarengi dengan kesejahteraan hidup nelayan Desa Grajagan, justru nelayan Grajagan masih terjebak dalam kemiskinan.

Nelayan memerlukan modal untuk melaut berupa perahu, mesin, dan alat tangkap untuk menangkap ikan. Namun, kemiskinan membuat nelayan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan modal melaut. Selain itu, nelayan juga memerlukan modal berupa pengalaman kerja. Dengan memiliki pengalaman kerja maka akan menentukan posisi nelayan dalam bekerja. Semakin lama pengalaman nelayan maka semakin tinggi pula posisi yang akan didapatkan nelayan dalam melaut sehingga berpeluang memperoleh pendapatan yang tinggi pula. Namun, seringkali nelayan bekerja tanpa memiliki pengalaman kerja. Hal inilah yang menyebabkan pendapatan nelayan rendah dan akibatnya nelayan sulit terlepas dari jerat kemiskinan.

Permasalahan yang begitu kompleks khususnya masalah pendapatan yang diperoleh nelayan yang berpengaruh terhadap kesejahteraan daerah masyarakat nelayan sehingga menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini memilih judul “Pendapatan Nelayan Perikanan Tangkap di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan pendapatan antar nelayan berdasarkan jenis perahu nelayan perikanan tangkap di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi?

2. Apakah terdapat perbedaan pendapatan antar nelayan berdasarkan jenis alat tangkap nelayan perikanan tangkap di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi?
3. Apakah terdapat perbedaan pendapatan antar nelayan berdasarkan pengalaman nelayan perikanan tangkap di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi?
4. Apakah terdapat perbedaan pendapatan antar nelayan berdasarkan posisi nelayan perikanan tangkap di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan pendapatan nelayan berdasarkan jenis perahu nelayan perikanan tangkap di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui perbedaan pendapatan nelayan berdasarkan jenis alat tangkap nelayan perikanan tangkap di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.
3. Untuk mengetahui perbedaan pendapatan nelayan berdasarkan pengalaman nelayan perikanan tangkap di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.
4. Untuk mengetahui perbedaan pendapatan nelayan berdasarkan posisi nelayan perikanan tangkap di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.

1.4 Manfaat Penelitian

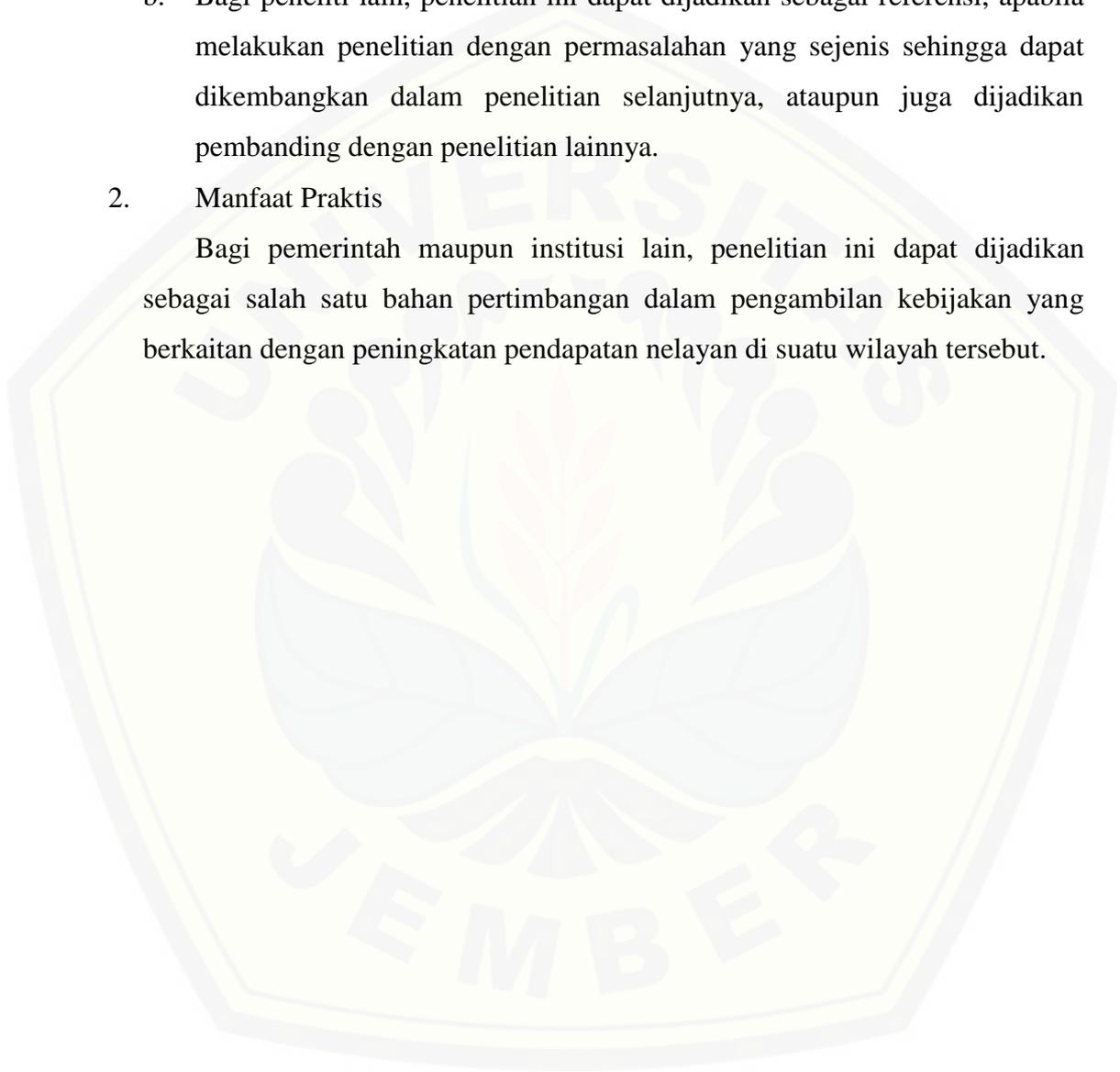
Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur dan menganalisis seberapa besar perbedaan pendapatan antar nelayan berdasarkan jenis perahu, jenis alat tangkap, pengalaman, dan posisi nelayan perikanan tangkap di Desa Grajagan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Manfaat Akademis

- a. Pengembangan ilmu diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan ilmu ekonomi, khususnya mengenai pendapatan nelayan.
- b. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi, apabila melakukan penelitian dengan permasalahan yang sejenis sehingga dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya, ataupun juga dijadikan pembanding dengan penelitian lainnya.

2. Manfaat Praktis

Bagi pemerintah maupun institusi lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan nelayan di suatu wilayah tersebut.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Fungsi Produksi

Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasikan berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output. Hubungan antara input dan output tersebut dalam bentuk persamaan, tabel atau grafik merupakan fungsi produksi. Jadi, fungsi produksi adalah suatu persamaan yang menunjukkan jumlah maksimum output yang dihasilkan dengan kombinasi input tertentu (Joesron dan Fathorrazi, 2003).

Fungsi produksi Cobb-Douglas memberi pengertian bahwa suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel yang satu disebut dengan variabel dependen (Y) dan yang lain disebut dengan variabel independen (X) yang menjelaskan (Soekartawi, 1993). Rumus fungsi produksi Cobb-Douglas dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = AL^{\alpha} K^{\beta}$$

Keterangan :

Y = Total produksi

L = Tenaga kerja input

K = Modal input

A = Produktivitas faktor total

α dan β adalah elastisitas output dari tenaga kerja dan modal, masing-masing. Nilai-nilai konstan ditentukan oleh teknologi yang tersedia.

Marahudin dan Smith (1986), kemampuan nelayan untuk memaksimalkan hasil tangkapan ikan ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain:

1. Modal kerja atau investasi adalah perahu/motor dan jenis alat tangkap;
2. Potensi sumberdaya perikanan/daerah operasi penangkapan ikan di laut;

3. Hari Kerja Efektif melaut (HKE);
4. Kemudahan untuk memasarkan hasil tangkapan dengan harga yang wajar;
5. Biaya operasional/produksi antara lain: bahan bakar, perawatan alat tangkap dan biaya konsumsi waktu melaut.

2.1.2 Pengertian Nelayan

Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa-desa pantai atau pesisir (Sastriwidjaya, 2002).

Berdasarkan penggolongan sosialnya nelayan dapat dilihat dari tiga sudut pandang, yaitu : Pertama, dari segi penguasaan alat-alat produksi atau peralatan tangkap (perahu, jaring, dan perlengkapan lainnya), struktur ini terbagi menjadi kategori nelayan pemilik (alat-alat produksi) dan nelayan buruh tidak memiliki alat-alat produksi dan dalam kegiatan produksi satu unit perahu, nelayan buruh hanya menyumbangkan jasa tenaganya dengan memperoleh hak-hak yang sangat terbatas. Kedua, dari skala investasi modal usahanya, struktur masyarakat nelayan terbagi menjadi nelayan besar dimana jumlah modal yang diinvestasikan dalam usaha perikanan relatif banyak, dan nelayan kecil justru sebaliknya. Ketiga, dari tingkat teknologi peralatan tangkap ikan yang terbagi menjadi modern yaitu nelayan yang menggunakan teknologi penangkapan yang lebih canggih dari nelayan tradisional (Bagong, 2013:53).

Menurut Tarigan dalam Arifin (2000:18) berdasarkan pendapatannya, nelayan dapat dibagi menjadi :

1. Nelayan tetap atau nelayan penuh yakni nelayan yang seluruh pendapatannya berasal dari perikanan.
2. Nelayan sambilan utama yakni nelayan yang sebagian besar pendapatannya berasal dari perikanan.
3. Nelayan sambilan tambahan yakni nelayan yang sebagian kecil pendapatannya berasal dari perikanan.

4. Nelayan musiman yakni orang pada musim-musim tertentu saja aktif sebagai nelayan.

2.1.3 Teori Pendapatan

Pendapatan merupakan penambahan aktiva yang dapat mengakibatkan bertambahnya modal namun bukan dikarenakan penambahan modal dari pemilik atau bukan hutang melainkan melalui penjualan barang dan/atau jasa terhadap pihak lain, sebab pendapatan tersebut bisa dikatakan sebagai kontra prestasi yang didapatkan atas jasa-jasa yang sudah diberikan kepada pihak lain (Kusnadi, 2000:9). Menurut Joyohadikusumo (1957) pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki oleh setiap jiwa tersebut dengan pendapatan perkapita dimana pendapatan perkapita menjadi tolok ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi.

Dalam perekonomian dua sektor, sumber pendapatan yang diperoleh rumah tangga adalah dari perusahaan. Pendapatan ini meliputi gaji, upah, sewa, bunga dan keuntungan adalah sama nilainya dengan pendapatan nasional. Dan oleh karena itu, pemerintah tidak memungut pajak maka pendapatan nasional (Y) adalah sama dengan pendapatan disposabel (Yd) atau $Y = Yd$. Variabel pendapatan disposabel merupakan variabel bebas dalam persamaan fungsi konsumsi dan tabungan bukanlah pendapatan nasional. Persamaan fungsi pendapatan adalah :

$$Yd = C + S$$

Keterangan :

C = Konsumsi Agregat

S = Tabungan Agregat

Yd = Pendapatan disposabel

Konsumsi, pendapatan, dan tabungan berhubungan sangat erat. Fungsi konsumsi adalah suatu fungsi yang menggambarkan hubungan antara tingkat konsumsi rumah tangga dengan pendapatan nasional dalam perekonomian. Keynes menyatakan bahwa pengeluaran seseorang untuk konsumsi dan tabungan

dipengaruhi oleh pendapatan. Semakin besar pendapatan seseorang maka akan semakin banyak pula tingkat konsumsinya, dan tingkat tabungannya pun akan semakin bertambah. Sebaliknya, apabila tingkat pendapatan seseorang semakin kecil, maka seluruh pendapatannya digunakan untuk konsumsi sehingga tingkat tabungannya nol.

Keynes menjelaskan bahwa konsumsi agregat sangat dipengaruhi oleh pendapatan disposabel. Menurut Keynes, ada batas konsumsi minimal yang tidak tergantung dari tingkat pendapatan. Artinya tingkat konsumsi tersebut dipenuhi, walaupun tingkat pendapatan sama dengan nol. Itulah yang disebut dengan pendapatan disposabel. Fungsi konsumsi Keynes dapat dijabarkan dengan rumus :

$$C = a + MPC (Yd)$$

Dimana :

C = Konsumsi Agregat

a = Autonomous Consumption (tingkat konsumsi minimal untuk bertahan hidup walaupun pendapatan = 0)

Yd = Disposabel Income atau pendapatan yang siap dibelanjakan

2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perbedaan Pendapatan Nelayan

1. Jenis Perahu

Setiap daerah memiliki ciri khas unit penangkapan maupun alat tangkap yang digunakan nelayan untuk melaut. Berikut ini adalah jenis unit penangkapan di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi:

a. Perahu Slerek

Perahu slerek tergolong jenis kapal purse seine yaitu perahu yang terbuat dari bahan kayu. Ukuran perahu ini bermacam-macam tergantung dari skala penangkapan, mulai dari ukuran kecil 10-30 GT dengan kekuatan mesin 20 PK, ukuran sedang antara 30-50 GT dengan kekuatan mesin 120 PK, hingga ukuran besar 50-100 GT dengan kekuatan mesin 300-360 PK (Ayodyoa, 1975).

Perahu slerek dalam melaut menggunakan dua perahu atau berpasangan, masyarakat setempat menyebutnya sebagai “laki –

perempuan”. Salah satu perahu membawa jaring dan perahu pasangannya membawa awak kapal sekaligus untuk menampung ikan hasil tangkapan. Perahu yang menjadi laki bentuknya lebih ramping, berlayar di bagian atas perahu ada tempat duduk untuk juragan laut. Perahu laki berfungsi sebagai pemburu dan pembawa ikan. Juragan laut inilah yang memimpin saat melakukan penangkapan ikan termasuk menentukan titik dimana jaring dilepaskan. Sedangkan perahu slerek perempuan berfungsi membawa jaring ikan. Di bagian depannya, juga ada singgasana untuk juragan laut di bagian atas perahu dengan penyangga satu tiang kayu.

Satu pasang perahu slerek membawa 20-35 awak kapal. Saat berangkat melaut, perahu laki berada di posisi depan dan perahu perempuan berada di belakang. Saat juragan laut melihat adanya ikan yang harus ditebar jaring, perahu laki akan mengulur jaring, lampu dinyalakan dan pada saat menarik jaring, semua akan turun tangan untuk menarik jaring, kecuali juragan laut. Sistem bagi hasil untuk unit penangkapan slerek melalui sistem bagi hasil yang dijalankan antara juragan darat dan buruh atau anak buah kapal (ABK) adalah ikan hasil tangkapan satu unit penangkapan dijual oleh juragan darat ke pelelangan kemudian dikurangi biaya operasional melaut sebesar 20%, sisanya 80% akan dibagi dua antara juragan darat (40%) dan ABK (40%).

Tidak semua ikan hasil tangkapan dijual, sebagian disisihkan untuk pacokan, yaitu ikan lauk yang diberikan kepada setiap ABK. Ikan lauk yang diberikan kepada ABK hanya jika hasil tangkapan cukup banyak, paling sedikit sepuluh keranjang, jika kurang dari itu maka ABK tidak mendapatkan pacokan. Jumlah ikan lauk yang dibagi bervariasi, tergantung banyaknya ikan yang diperoleh. Keputusan besarnya pembagian ikan lauk dilakukan oleh juragan laut.

b. Perahu Ijo-ijo

Perahu ijo-ijo merupakan perahu berukuran 10-20 GT dengan kekuatan mesin 6-12 PK. Perahu ini membawa sekitar 20 – 25 awak kapal. Sistem bagi hasil untuk unit penangkapan ijo-ijo yaitu 60% nelayan

pemilik dan 40% nelayan penggarap setelah dikurangi biaya operasional melaut. Pembagian hasil nelayan penggarap disesuaikan oleh status nelayan dalam unit penangkapan ijo-ijo. Perbedaan bagian dari pembagian hasil nelayan penggarap tersebut disesuaikan oleh tingkat kesulitan dan tanggungjawab masing-masing.

c. Perahu Speed

Kapal speed merupakan kapal cepat yang didesain sesuai dengan peruntukannya. Seperti namanya speed selaras dengan kecepatan yang dihasilkan, didesain dengan bentuk aerodinamis sehingga dalam lajunya dapat mengurangi hambatan yang ditimbulkan pergerakan angin. Selain power mesin yang mendorong laju dari kapal speed agar melaju lebih cepat, tentunya sangat ditentukan oleh desain kapal.

Masyarakat nelayan Desa Grajagan menggunakan perahu speed sebagai sarana menangkap ikan. Nelayan biasa menyebutnya dengan perahu speed. Perahu speed merupakan perahu yang terbuat dari bahan yang ringan seperti dengan bahan fiberglass, sehingga bisa lebih mendukung kecepatan kapal dan bisa bermanuver lebih mudah. Perahu speed berukuran 5-10 GT dengan kekuatan mesin 9-13 PK.

Perahu jenis ini membawa 2-3 awak kapal, dapat dilihat pada Tabel 2.1. Pembagian hasil yang digunakan nelayan speed yaitu 50% nelayan pemilik dan 50% nelayan penggarap setelah dikurangi biaya operasional melaut. Pembagian nelayan penggarap, bagian yang paling besar diperoleh oleh nahkoda yang juga bertugas sebagai juragan laut. Bagian yang lebih besar tersebut didasarkan pada pertimbangan tanggungjawab, tugas, tenaga, dan pemikiran yang dibebankan kepadanya.

d. Perahu Jukung

Perahu jukung merupakan perahu berukuran 0 – 5 GT dengan kekuatan mesin 9 PK. Di sebelah kanan dan kiri biasanya dipasang katir bambu tetapi ada juga yang tidak dipasang katir dan ada pula yang dipasang satu katir di sebelah kanan. Bagian depan perahu berbentuk

seperti kepala ikan, sedangkan bagian belakang perahu dibentuk seperti ekor ikan dan dipahatkan lengkung ke atas.

Nelayan jukung memiliki sistem permodalan yang berasal dari modal bersama antara nelayan pemilik dan nelayan penggarap. Dalam melaut perahu ini membawa 1 – 2 awak kapal, dapat dilihat pada Tabel 2.1. Sistem bagi hasil menggunakan sistem 50 % nelayan pemilik dan 50% nelayan penggarap setelah dikurangi biaya operasional melaut. Bagian hasil melaut lebih cepat didapat diperoleh karena rendahnya tingkat ketergantungan nelayan penggarap terhadap nelayan pemilik terutama dalam hal modal, sehingga hasil tangkapan melaut bisa langsung dijual dan uangnya bisa didapatkan secara langsung setelah hasil tangkapan terjual.

2. Jenis Alat Tangkap

Modal utama nelayan dalam melaut selain perahu juga memerlukan alat tangkap. Pada setiap jenis perahu menggunakan alat tangkap yang berbeda pula. Berikut ini adalah jenis alat tangkap yang ada di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi :

a. Jaring Slerek

Jaring slerek tergolong jaring purse seine. Sesuai dengan namanya, jaring slerek digunakan pada unit penangkapan slerek. Jaring slerek berukuran 50 meter berbentuk kantong dilengkapi dengan cincin dan tali purse line yang terletak dibawah tali ris bawah berfungsi menyatukan bagian bawah jaring sewaktu operasi dengan cara menarik tali purse line tersebut sehingga jaring membentuk kantung. Pengoperasian jaring slerek dilakukan di tengah laut dengan cara mengulur jaring dengan melingkar sepanjang rata-rata sampai 500 meter dan kedalaman sampai sekitar 100 meter, karena dengan kedalaman seperti itu maka ikan lemuru yang menjadi target penangkapan slerek lebih banyak diperoleh.

b. Jaring Payang

Jaring payang merupakan jenis alat tangkap yang digunakan pada unit penangkapan ijo-ijo. Jaring payang yang termasuk ke dalam jenis mini purse seine. Jaring payang adalah pukot kantong yang digunakan untuk menangkap gerombolan ikan permukaan (*pelagic fish*). Panjang jaring payang yaitu bagian kantong 5-6 meter, bagian badan 25 meter, dan bagian sayap 90 meter. Kedua sayapnya berguna untuk menakut-nakuti atau mengejutkan serta menggiring ikan untuk masuk ke dalam kantong. Jaring payang memiliki bagian bawah mulut jaring lebih menonjol ke depan maka kesempatan lolos menjadi terhalang.

Cara operasinya adalah pada bagian bawah kaki/sayap dan mulut jaring diberi pemberat, sedangkan bagian atas pada jarak tertentu diberi pelampung. Pelampung yang berukuran paling besar ditempatkan di bagian tengah dari mulut jaring. Pada kedua ujung depan kaki/sayap disambung dengan tali panjang yang umumnya disebut tali selambar (Subani dan Barus, 1989 dalam Aprilia, 2011).

c. Jaring Setet

Jaring setet merupakan alat tangkap yang biasa digunakan nelayan Desa Grajagan dengan unit penangkapan speed dan jukung. Jaring setet termasuk ke dalam jenis jaring insang atau gill net yaitu jaring berbentuk 4 (empat) persegi panjang dimana mata jaring dari bagian utama ukurannya sama. Pada bagian atasnya dilengkapi pelampung dan di bagian bawah dilengkapi dengan beberapa pemberat sehingga dengan adanya dua gaya yang berlawanan memungkinkan jaring insang dapat dipasang di daerah penangkapan dalam keadaan tegak (Sadhori, 1985).

Cara pengoperasian jaring setet dengan cara kapal diarahkan ke tengah kemudian dilakukan pemasangan jaring secara tegak lurus terhadap arus oleh ABK. Jaring ini direntang pada dasar laut, yang demikian berarti jenis ikan yang menjadi target penangkapan adalah ikan-ikan dasar (*bottom fish*) ataupun ikan damersial.

3. Pengalaman Nelayan

Pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu. Secara teoritis dalam buku, tidak ada yang membahas bahwa pengalaman merupakan fungsi dari pendapatan atau keuntungan. Namun, dalam aktivitas nelayan dengan semakin berpengalaman dalam menangkap ikan bisa meningkatkan pendapatan atau keuntungan (Trijoko, 1980).

Pengalaman sebagai nelayan secara langsung maupun tidak langsung memberikan pengaruh terhadap hasil penangkapan ikan. Kurangnya pengalaman berdampak pada pemahaman proses penangkapan dan pemanfaatan hasil tangkapan. Sebaliknya, semakin lama seseorang mempunyai pengalaman sebagai nelayan maka semakin besar hasil tangkapan dan pendapatan yang diperoleh. Dengan pengalaman yang memadai seorang nelayan akan dengan mudah mendapatkan hasil tangkapan karena seorang nelayan yang berpengalaman dapat mengetahui dimana tempat ikan berkumpul dan menangkapnya dengan kemampuannya (Jamal, 2014). Produktivitas nelayan yang rendah umumnya diakibatkan oleh rendahnya pengalaman dan pengetahuan serta penggunaan jenis perahu dan jenis alat tangkap, sehingga efektivitas dan efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi belum optimal. Keadaan ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh nelayan dan pada akhirnya berpengaruh pula pada tingkat kesejahteraan nelayan.

Menurut Asri (1986), pengukuran pengalaman kerja sebagai sarana untuk menganalisa dan mendorong efisiensi dalam melaksanakan tugas pekerjaan. Beberapa hal yang digunakan untuk mengukur pengalaman kerja seseorang adalah:

- a. Gerakannya mantap dan lancar, setiap anggota yang berpengalaman akan melakukan gerakan yang mantap dalam bekerja tanpa disertai keraguan.
- b. Gerakannya berirama, artinya tercipta dari kebiasaan dalam melakukan pekerjaan sehari-hari.

- c. Lebih cepat menanggapi tanda-tanda, artinya tanda-tanda seperti akan terjadi kecelakaan.
 - d. Dapat menduga akan timbulnya kesulitan sehingga lebih siap menghadapinya karena didukung oleh pengalaman kerja yang dimilikinya, maka seorang anggota yang berpengalaman dapat menduga akan adanya kesulitan dan siap menghadapinya.
 - e. Bekerja dengan tenang, seorang anggota yang berpengalaman akan memiliki rasa percaya diri yang cukup besar.
4. Posisi Nelayan
- Terdapat beberapa 4 (empat) jenis unit penangkapan nelayan di Desa Grajagan. masing-masing unit penangkapan memiliki karakteristik yang berbeda. Dengan ukuran yang berbeda maka suatu unit penangkapan membawa jumlah awak kaban yang berbeda dengan tugas yang berbeda pula. Berikut ini adalah beberapa posisi penting dalam unit penangkapan yang ada di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi :
- a. Juragan darat, yaitu orang yang memiliki perahu dan alat tangkap ikan tetapi dia tidak ikut dalam operasi penangkapan ikan ke laut. Juragan darat menanggung semua biaya operasi penangkapan tetapi mempekerjakan nelayan lain seperti nelayan nahkoda dan pandega.
 - b. Juragan laut, yaitu orang yang tidak memiliki perahu dan alat tangkap ikan tetapi dia ikut bertanggungjawab dalam operasi penangkapan ikan di laut serta mengkondisikan anak buah kapal. Juragan laut bertugas memimpin jalannya kapal dan menentukan titik lokasi penurunan jaring.
 - c. Juragan pemburu, yaitu yang tidak memiliki perahu dan alat tangkap ikan tetapi dia ikut bertanggungjawab dalam operasi penangkapan. Posisinya adalah memimpin jalannya perahu pemburu pada unit penangkapan slerek.
 - d. Tukang mesin, yaitu orang yang bertugas menjaga mesin pada saat melut, memelihara kesehatan mesin, dan bertanggungjawab atas segala yang berhubungan dengan mesin.

- e. Tukang pelampung, yaitu orang yang bertugas menjaga turunnya jaring tangkap khususnya pada bagian pelampung agar tidak menggumpal dan terbelit.
- f. Penarik jaring, yaitu orang yang bertugas menjalankan apa yang diperintah oleh juragan laut, seperti menurunkan jaring ke air, mengangkat jaring, dan menaikkan ikan hasil tangkapan ke perahu serta memperbaiki jaring.

Tabel 2.1 Jenis Profesi dan Jumlah Tenaga Kerja yang Terlibat dalam Unit Penangkapan di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi

Unit Penangkapan	Kategori Pekerjaan	Jumlah Tenaga Kerja (orang)
Perahu Slerek	1. Nahkoda	20 – 35
	2. Juragan laut	
	3. Wakil juragan laut	
	4. Juragan pemburu	
	5. Juru mesin	
	6. Penguras	
	7. Petugas pembuang alat pemberat	
	8. Wakil pengiter jaring	
	9. ABK penarik jaring	
	10. Tukang pelampung	
	11. Tukang timah	
	12. Tukang tali	
	13. Pemukul air	
Perahu Ijo-ijo	1. Nahkoda merangkap juragan laut	20 – 25
	2. Wakil juragan laut	
	3. Pemukul air	
	4. Pembuang batu	
	5. Petugas pembuang alat pemberat	
	6. ABK penarik jaring	
Perahu Speed	1. Nahkoda merangkap juragan laut	2 – 3
	2. ABK	
Perahu Jukung Fiberglass	1. Nahkoda merangkap juragan laut	1 – 2
	2. ABK	

Sumber : data primer diolah, 2018

2.1.5 Kelembagaan Nelayan

1. Kelompok Usaha Bersama (KUB)

Kelompok Usaha Bersama (KUB) perikanan tangkap merupakan bentuk kelembagaan perikanan yang bergerak dalam bidang usaha penangkapan ikan,

penanganan dan pengelolaan produk perikanan, pemasaran hasil perikanan maupun usaha pendukung kegiatan perikanan tangkap. KUB dapat menjadi wadah dan sarana dalam penyerapan teknologi dan informasi yang bermanfaat bagi anggotanya.

Tujuan pembentukan KUB adalah untuk meningkatkan kemampuan berusaha secara bersama guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota. Dengan adanya KUB diharapkan dapat meningkatkan skala ekonomi usaha nelayan guna meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha nelayan, meningkatkan posisi tawar (*begaining position*) atau daya saing nelayan pemasaran hasil perikanan. Manfaat keberadaan KUB bagi nelayan antara lain :

- a. Menumbuhkan rasa kepentingan bersama;
- b. Meingkatnya kemampuan pengelolaan usaha;
- c. Meningkatnya kemudahan dalam mengakses dan menghimpun modal;
- d. Memecahkan bersama terhadap masalah-masalah yang dihadapi;
- e. Sebagai wahana untuk saling tukar informasi;
- f. Memperluas kesempatan kerja;
- g. Mempertbaiki struktur sosial bagi anggota;
- h. Meningkatkan produksi dan produktivitas usaha;
- i. Mempermudah pemasaran hasil/produk;
- j. Mempermudah akses terhadap teknologi dan informasi;
- k. Mempermudah kemitraan uaha;
- l. Meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil/produk, sehingga dapat memenuhi standar nasional maupun ekspor;
- m. Meningkatkan pendapatan nelayan (anggota).

Sedangkan bagi pihak Pemerintah (pembina), keberadaan KUB dapat meningkatkan kelancaran proses komunikasi dan pembinaan terhadap nelayan. Berikut ini adalah nama-nama Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang ada di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun 2017 :

Tabel 2.2 Nama Kelompok Usaha Bersama (KUB) di Desa Grajagan dan Jumlah Anggota Tahun 2017

No	Nama KUB	Jumlah Anggota (orang)
1.	Anak Bahari	14
2.	Berkah Samudra	12
3.	Bina Lestari Jaya	12
4.	Dharma Lautan	12
5.	Eka Samudera	22
6.	Mina Bahari	11
7.	Mina Barokah	27
8.	Mina Rawa	18
9.	Mina Sejahtera	15
10.	Mina Usaha	15
11.	Mutiara Laut	20
12.	Nelayan Mandiri	16
13.	Putera Lestari	24
14.	Putra Lestari Dua	40
15.	Putra Nelayan	18
16.	Sumber Makmur	27
17.	Sinar Laut	15

Sumber : Dinas Perikanan dan Pangan diolah, 2018

2. Pengamba'

Kehidupan nelayan tidak terlepas dari kehidupan sosial yang terkait dengan jaringan sosial rumah tangga nelayan-buruh (pandhiga) yang bersifat informal (Kusnadi, 2000:3-5). Adanya hubungan jaringan sosial ini mengarah pada kehidupan perekonomian yang bersifat horizontal dan vertikal. Hubungan jaringan sosial yang bersifat horizontal artinya hubungan sosial itu diwujudkan saling menolong dan hubungan status ekonomi yang relatif sama pada nelayan. Sedangkan pada hubungan sosial yang vertikal diartikan hubungan antarindividu tidaklah sama, terutama dari sisi ekonomi, yang satu memiliki status ekonomi tinggi dan lainnya lebih rendah. Selain itu, baik dari sisi kewajiban maupun yang dimilikinya tidak dapat ditukarkan satu dengan lainnya. Hubungan sosial vertikal ini mengarah kepada hubungan patron-klien.

Patron-klien merupakan basis relasi sosial masyarakat nelayan atau masyarakat pesisir. Relasi sosial patron-klien sangat dominan dan terbentuk karena karakteristik kondisi mata pencaharian, sistem ekonomi, dan lingkungan. Hubungan-hubungan demikian terpola dalam kegiatan organisasi produksi, aktivitas pemasaran, dan kepemimpinan sosial. Pola-pola hubungan patron-klien

dapat menghambat atau mendukung perubahan sosial ekonomi, pola-pola hubungan patron-klien harus diperlakukan sebagai modal sosial atau potensi pemberdayaan masyarakat (Kusnadi, 2009). Hubungan patron-klien semacam itu terjadi pada masyarakat nelayan Desa Grajagan dan dikenal sebagai pengamba'.

Nelayan kecil dengan sikapnya yang enggan menerima cara-cara modern dalam mengatasi masalah melalui bentuk kelembagaan yang modern, menyebabkan keengganan untuk memutuskan hubungan dengan pelepas uang atau sering disebut dengan pengamba'. Fenomena seperti ini banyak ditemukan dalam dinamika kehidupan masyarakat nelayan (Elfrindi, 2002). Selain karena keterbatasan permodalan, kemudahan dan pelayanan yang segera setiap saat diperlukan, hubungan nelayan dengan pelepas uang (pengamba') juga didorong adanya kepastian dalam memasarkan hasil tangkapannya. Meskipun dari aspek ekonomi pengamba' mengambil porsi keuntungan yang cukup besar, dari aspek sosial nelayan tidak merasa dirugikan, karena hubungan ini memberikan jaminan (rasa aman) dalam penyediaan permodalan dan pemasaran (Qoid *et al.*, 1994).

Awal mula nelayan terikat dengan pengamba' pada umumnya disebabkan karena kekurangan modal untuk melakukan usaha sendiri. Pengamba' bersedia membantu memberikan modal dalam bentuk uang atau sarana produksi (perahu dan/atau alat tangkap). Kewajiban peminjam sebagai klien adalah menjual hasil tangkapannya kepada pengamba' dengan harga dibawah harga pasar. Namun, klien tidak dapat menjual hasil tangkapannya kepada pengamba' lain karena telah terikat dengan pengamba' langganannya tersebut. Jika hal tersebut dilanggar atau diketahui klien telah menjual hasil tangkapannya kepada pengamba' lain maka sebagai sanksinya adalah hubungan patron-klien menjadi terputus dan selanjutnya klien diwajibkan mengembalikan seluruh pinjamannya kepada pengamba' langganannya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya digunakan sebagai referensi dan berhubungan dengan penelitian ini antara lain untuk memperjelas perbedaan antara penelitian satu dengan lainnya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Halim (2013) dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Nelayan Pantai di Kabupaten Bantul Tahun 2012” hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha, lamanya waktu melaut/trip, dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat nelayan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Suryana (2013) dengan judul “Pengaruh Panjang Jaring, Ukuran Kapal, PK Mesin dan Jumlah ABK Terhadap Produksi Ikan Pada Alat Tangkap Purse Seine di Perairan Prigi Kabupaten Trenggalek – Jawa Timur”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa panjang purse seine mempunyai pengaruh yang paling signifikan. GT kapal dan PK mesin juga berpengaruh terhadap hasil tangkapan. Untuk jumlah ABK mempunyai pengaruh paling rendah dalam hubungannya terhadap hasil tangkapan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sianturi (2014) dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan serta Persepsi Nelayan Terhadap Program Peningkatan Pendapatan Nelayan oleh Pemerintah (Studi Kasus : Kelurahan Bagan Deli, Kec. Medan Belawan, Kota Madya Medan)”, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal kerja berpengaruh negatif, variabel tenaga kerja berpengaruh positif signifikan, variabel pengalaman berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan dan harga jual berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ridha (2014) dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk”, hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara simultan variabel modal, tenaga kerja, pengalaman, harga ikan dan jumlah tangkapan berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah (2017) dengan judul “Analisis Pendapatan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Gillnet Kapal Motor dan Motor Tempel di PPP Tegalsari, Kota Tegal”, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel produksi hasil tangkapan,

biaya variabel, pengalaman nahkoda dan jumlah ABK berpengaruh terhadap pendapatan nelayan gillnet KM dan MT. Hasil analisis secara parsial produksi hasil tangkapan dan jumlah ABK berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan gillnet KM sedangkan jumlah ABK berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan gillnet MT.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Lamia (2013) dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Selatan”, hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja, pengalaman berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan, sedangkan untuk lama pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Agunggunanto (2011) dengan judul “Analisis Kemiskinan dan Pendapatan Keluarga Nelayan Kasus di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, Jawa Tengah, Indonesia”, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman nelayan dan jumlah keluarga berpengaruh terhadap hasil penangkapan ikan. Kegiatan penangkapan ikan dengan menggunakan teknologi dapat mempengaruhi produksi penangkapan.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Situmorang (2010) dengan judul “Pengaruh Peralatan Penangkapan Ikan yang Digunakan terhadap Pendapatan Kepala Keluarga Nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung Tahun 2009”, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara jenis alat tangkap yang digunakan, jenis perahu yang digunakan, dan jarak berlayar terhadap pendapatan kepala keluarga nelayan.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Gaol (2015) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Jermal dan Kapal Motor <5GT di Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh”, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor jenis armada yang digunakan dan produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Siemeulue Timur, Kabupaten Simeulue. Sedangkan

faktor-faktor seperti alat tangkap (teknologi), trip melaut, modal, tenaga kerja dan pengalaman nelayan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Dahen (2016) dengan judul “Analisis Pendapatan Nelayan Pemilik Payang di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”, hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, jam kerja, dan pengalaman secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan pemilik Payang di Kecamatan Koto Tangah kota Padang. Modal, jam kerja, dan pengalaman secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan pemilik Payang di Kecamatan Koto Tangah kota Padang.

Matrik perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dapat dilihat pada

Tabel 2.3 :

Tabel 2.3 Matrik Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel enelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Halim Volume 25 No. 2, 2013	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Nelayan Pantai di Kabupaten Bantul Tahun 2012	Pendapatan masyarakat nelayan, modal usaha, lamanya waktu melaut, lama usaha	Analisis deskriptif	Modal usaha, lamanya waktu melaut/trip, dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat nelayan.
2	Suryana Volume 1 No. 1, 2013	Pengaruh Panjang Jaring, Ukuran Kapal, PK Mesin dan Jumlah ABK Terhadap Produksi Ikan Pada Alat Tangkap Purse Seine di Perairan Prigi Kabupaten Trenggalek – Jawa Timur	Produksi ikan, panjang jaring, jumlah ABK, PK mesin, GT kapal	Analisis regresi linier	Panjang purse seine, GT kapal, PK mesin, jumlah ABK berpengaruh terhadap hasil tangkapam
3	Sianturi (2014)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan serta Persepsi Nelayan Terhadap Program Peningkatan Pendapatan Nelayan oleh Pemerintah (Studi Kasus : Kelurahan Bagan Deli, Kec. Medan Belawan, Kota Madya Medan)	Pendapatan usaha nelayan, modal kerja, jumlah tenaga kerja, pengalaman, harga jual, program pemerintah, persepsi nelayan	Analisis regresi linier berganda dan analisis skala likert	Variabel modal kerja berpengaruh negatif, variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan, variabel pengalaman dan harga jual berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.
4	Ridha Volume 8 No.1, Januari 2017	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Neayan di Kecamatan Idi Rayeuk	Pendapatan nelayan, modal, tenaga kerja, pengalaman, harga ikan, jumlah tangkapan ikan	Pendekatan deskriptif kuantitatif dengan model regresi linear berganda	Secara simultan variabel modal, tenaga kerja, pengalaman, harga ikan dan jumlah tangkapan berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan.
5	Istiqomah (2017)	Analisis Pendapatan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Gillnet Kapal Motor dan Motor Tempel di PPP Tegalsari, Kota Tegal	Produksi hasil tangkapan, biaya variabel, pengalaman nahkoda, dan jumlah ABK	Metode sensus	Variabel produksi hasil tangkapan, biaya variabel, pengalaman nahkoda dan jumlah ABK berpengaruh terhadap pendapatan nelayan gillnet KM dan MT.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
6	Lamia Volume 1 No.4 2013	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Kecamatan Tumpa, Kabupaten Minahasa Selatan	Pendapatan, modal, tenaga kerja, pengalaman, lama pendidikan	Analisis regresi linear berganda	Modal, tenaga kerja, pengalaman berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan, sedangkan untuk lama pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.
7	Agung unanto Volume 1 No. 1, Juli 2011	Analisis Kemiskinan dan Pendapatan Keluarga Nelayan Kasus di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, Jawa Tengah, Indonesia	Pendapatan nelayan dan kemiskinan, umur, tingkat pendidikan, jumlah keluarga, anggota keluarga yang bekerja, lembaga, pemilik perahu	Regresi OLS dan Regresi Logit	Pengalaman nelayan dan jumlah keluarga berpengaruh terhadap hasil penangkapan ikan. Kegiatan penangkapan ikan dengan menggunakan teknologi dapat mempengaruhi produksi penangkapan.
8	Situmorang (2010)	Pengaruh Peralatan Penangkapan Ikan yang Digunakan terhadap Pendapatan Kepala Keluarga Nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung Tahun 2009	Pendapatan kepala keluarga nelayan, jenis alat tangkap, jenis perahu, jangkauan jarak berlayar yang ditempuh	Metode survei dengan analisis uji beda frekuensi serta rumus chi kuadrat (X^2)	Ada pengaruh positif antara jenis alat tangkap, jenis perahu, dan jarak berlayar terhadap pendapatan keluarga nelayan.
9	Gaol (2015)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Jermal dan Kapal Motor <5GT di Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh	Pendapatan nelayan, jenis armada, produksi, alat tangkap (teknologi), trip melaut, modal, tenaga kerja, pengalaman	Regresi linear, analisis deskriptif, dan SWOT	Jenis armada yang digunakan dan produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan faktor-faktor seperti alat tangkap (teknologi), trip melaut, modal, tenaga kerja, dan pengalaman nelayan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan.
10	Dahen Volume 5 No. 1, 2016	Analisis Pendapatan Nelayan Pemilik Payang di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang	Pendapatan, modal, jam kerja, pengalaman	Metode Ordinary Least Square (OLS) dengan model regresi berganda	Terdapat pengaruh antara modal, jam kerja, dan pengalaman kerja terhadap pendapatan. Modal, jam kerja, dan pengalaman kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan pemilik payang.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang diambil sebagai penelitian rujukan, terdapat beberapa persamaan dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Halim dan Istiqomah terdapat persamaan variabel operasional yaitu pendapatan nelayan. Penelitian yang dilakukan oleh Sianturi, Ridha, Lamia, dan Dahen terdapat persamaan variabel operasional yaitu pendapatan nelayan dan pengalaman. Penelitian yang dilakukan oleh Suryana, Situmorang, dan Gaol terdapat persamaan variabel operasional yaitu jenis perahu dan jenis alat tangkap. Penelitian yang dilakukan oleh Agunggunanto terdapat persamaan variabel operasional yaitu pemilik perahu, namun dalam penelitian ini adalah posisi nelayan. Maka variabel independen dalam penelitian ini adalah pendapatan nelayan dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah jenis perahu, jenis alat tangkap, pengalaman, dan posisi nelayan. Penelitian yang dilakukan oleh Halim terdapat persamaan metode analisis yaitu menggunakan metode analisis deskriptif.

Selain itu, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian rujukan, yaitu lokasi penelitian dan metode penelitian. Dalam penelitian ini objek penelitian berada di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Penelitian yang dilakukan oleh Suryana, Sianturi, Ridha, dan Lamia menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Penelitian yang dilakukan oleh Situmorang, Agunggunanto, dan Dahen menggunakan alat analisis OLS. Penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah menggunakan alat analisis sensus. Penelitian yang dilakukan oleh Gaol menggunakan alat analisis SWOT. Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis anova satu arah (*one way anova*).

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi tentang hubungan atau kaitan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan (Notoatmodjo, 2012). Dalam kerangka konseptual perlu dijelaskan secara teoritis antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan latar belakang dan penelitian sebelumnya, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perbedaan pendapatan nelayan, diantaranya

adalah modal melaut berupa perahu dan alat tangkap. Kedua faktor tersebut merupakan modal utama nelayan untuk dapat memproduksi ikan. Selain modal usaha, nelayan juga memerlukan modal berupa pengalaman. Pengalaman kerja yang dimiliki nelayan akan mempermudah nelayan dalam menangkap ikan sehingga akan menentukan besarnya produksi nelayan. Pengalaman juga akan menentukan posisi nelayan dalam melaut, semakin lama pengalaman yang dimiliki nelayan maka semakin tinggi pula posisi yang akan didapatkan nelayan. Semakin tinggi posisi nelayan maka semakin besar pula pendapatan yang akan didapatkan nelayan.

Dengan demikian dapat disusun perumusan kerangka konseptual pada Gambar 2.1 sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, deskriptif teoritis serta hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Diduga terdapat perbedaan pendapatan antar nelayan berdasarkan jenis perahu dalam hal pendapatan nelayan perikanan tangkap di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.
2. Diduga terdapat perbedaan pendapatan antar nelayan berdasarkan jenis alat tangkap dalam hal pendapatan nelayan perikanan tangkap di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.
3. Diduga terdapat perbedaan pendapatan antar nelayan berdasarkan pengalaman dalam hal pendapatan nelayan perikanan tangkap di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.
4. Diduga terdapat perbedaan pendapatan antar nelayan berdasarkan posisi nelayan dalam hal pendapatan nelayan perikanan tangkap di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian explanatory research yaitu untuk menguji hipotesis antarvariabel yang dihipotesiskan. Dalam penelitian ini terdapat hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis tersebut menggambarkan hubungan antara dua variabel, untuk mengetahui apakah suatu variabel berasosiasi ataukah tidak dengan variabel lainnya atau apakah suatu variabel disebabkan atau dipengaruhi atau tidak oleh variabel lainnya (Sani dan Vivin, 2013:181).

Pendekatan yang dilakukan yaitu dengan metode survei, dimana penelitian dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta yang sesuai dengan fenomena atau keadaan yang ada dan mencari keterangan secara aktual dan nyata. Survei adalah metode deskriptif yang digunakan untuk mengukur gejala-gejala tersebut ada yang bertujuan untuk memecahkan masalah daripada menguji hipotesis. Pada penelitian ini, teknik survei yang dilakukan yaitu dengan mengambil sampel dari populasi yang diteliti.

3.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah nelayan perikanan tangkap di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan pendapatan nelayan perikanan tangkap di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi, khususnya pengaruh jenis perahu, jenis alat tangkap, pengalaman, dan posisi nelayan.

3.4 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan Kecamatan Purwoharjo merupakan wilayah yang berperan

penting bagi industri pengolahan ikan di Kecamatan Muncar, yaitu sebagai pemasok bahan baku berupa ikan.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang berasal dari sumber asli ataupun pertama. Data diperoleh dari jawaban responden terhadap pertanyaan serta tanggapan terhadap pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berdasarkan kuesioner yang diwawancarakan kepada responden yaitu nelayan Desa Grajagan.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau berasal dari sumber kedua. Untuk memperoleh data, dalam penelitian ini diperoleh dari instansi terkait yaitu Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Banyuwangi berupa jumlah nelayan tahun 2015, jumlah produksi tangkap tahun 2015-2016; literatur-literatur yang relevan, jurnal, artikel, buku-buku, dan dari sumber lainnya guna mendukung data primer agar hasil yang diharapkan dapat tercapai.

3.6 Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Penelitian Lapang

Yaitu pengambilan data di daerah penelitian/lokasi penelitian dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi, yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap obyek, seperti perlengkapan perahu yang digunakan nelayan dalam menangkap ikan.
2. Wawancara, yakni pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara lisan kepada responden.

3. Kuesioner, yakni teknik pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh nelayan sebagai responden.

3.6.2 Penelitian Kepustakaan

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku, literatur atau keterangan-keterangan ilmiah untuk memperoleh teori-teori yang melandasi dalam menganalisa data yang diperoleh dari lokasi penelitian.

3.7 Populasi dan Sampel

3.7.1 Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit atau obyek analisa yang ciri-ciri karakteristiknya hendak diduga. Populasi dalam penelitian ini adalah semua nelayan perikanan tangkap di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi, dimana jumlah nelayan perikanan tangkap pada tahun 2015 sebanyak 3.401 orang. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah usaha nelayan perikanan tangkap yang menggunakan jenis perahu slerek, ijo-ijo, speed atau jukung.

3.7.2 Sampel

Sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan ketentuan tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya. Pengambilan sampel diperoleh berdasarkan rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan

Batas toleransi kesalahan dalam penelitian ini yaitu $e = 10\%$. Dari jumlah populasi sebesar 3.401 maka jumlah sampel dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{3.401}{1+3.401(0,1)^2}$$

$$n = 100$$

Jadi, jumlah sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu sebanyak 100 responden.

3.8 Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* yang artinya semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Dengan teknik ini maka terpilihnya individu menjadi anggota sampel benar-benar atas dasar faktor kesempatan (*chance*), dalam arti memiliki kesempatan yang sama. Teknik ini merupakan teknik yang paling objektif dibandingkan dengan teknik-teknik sampling yang lain.

3.9 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian deskriptif kuantitatif, data yang diperoleh dari sampel penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik anova satu arah (*one way anova*). Anova digunakan untuk meregresi perbedaan pendapatan antar nelayan berdasarkan jenis perahu, jenis alat tangkap, pengalaman, dan posisi nelayan. Sebagai alat pengolahan data digunakan program SPSS. Syarat untuk menggunakan anova satu arah adalah :

1. Bertujuan untuk mengetahui perbedaan lebih dari tiga kelompok.
2. Variabel dependen memiliki data berjenis interval atau rasio, sedangkan variabel independen memiliki data berjenis nominal.
3. Distribusi data adalah normal yang diketahui dari hasil uji normalitas.
4. Kelompok-kelompok yang akan diuji adalah homogen yang diketahui dari hasil uji homogenitas.

Selanjutnya interpretasi hasil anova satu arah dapat dilihat dengan cara melihat *probabilities values* :

- a. *Probabilities value* \leq derajat keyakinan (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel dependen (posisi nelayan, jenis perahu, kekuatan mesin, jenis alat tangkap, dan pengalaman) berpengaruh terhadap variabel dependen (pendapatan nelayan).
- b. *Probabilities value* $>$ derajat keyakinan (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel dependen (posisi nelayan, jenis perahu, kekuatan mesin, jenis alat tangkap, dan pengalaman) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (pendapatan nelayan).

Selanjutnya, apabila uji F terbukti maka akan dilakukan uji beda t-test untuk mengetahui kelompok mana yang berbeda. Interpretasi hasil dari uji beda t-test dengan cara melihat *probabilities values* :

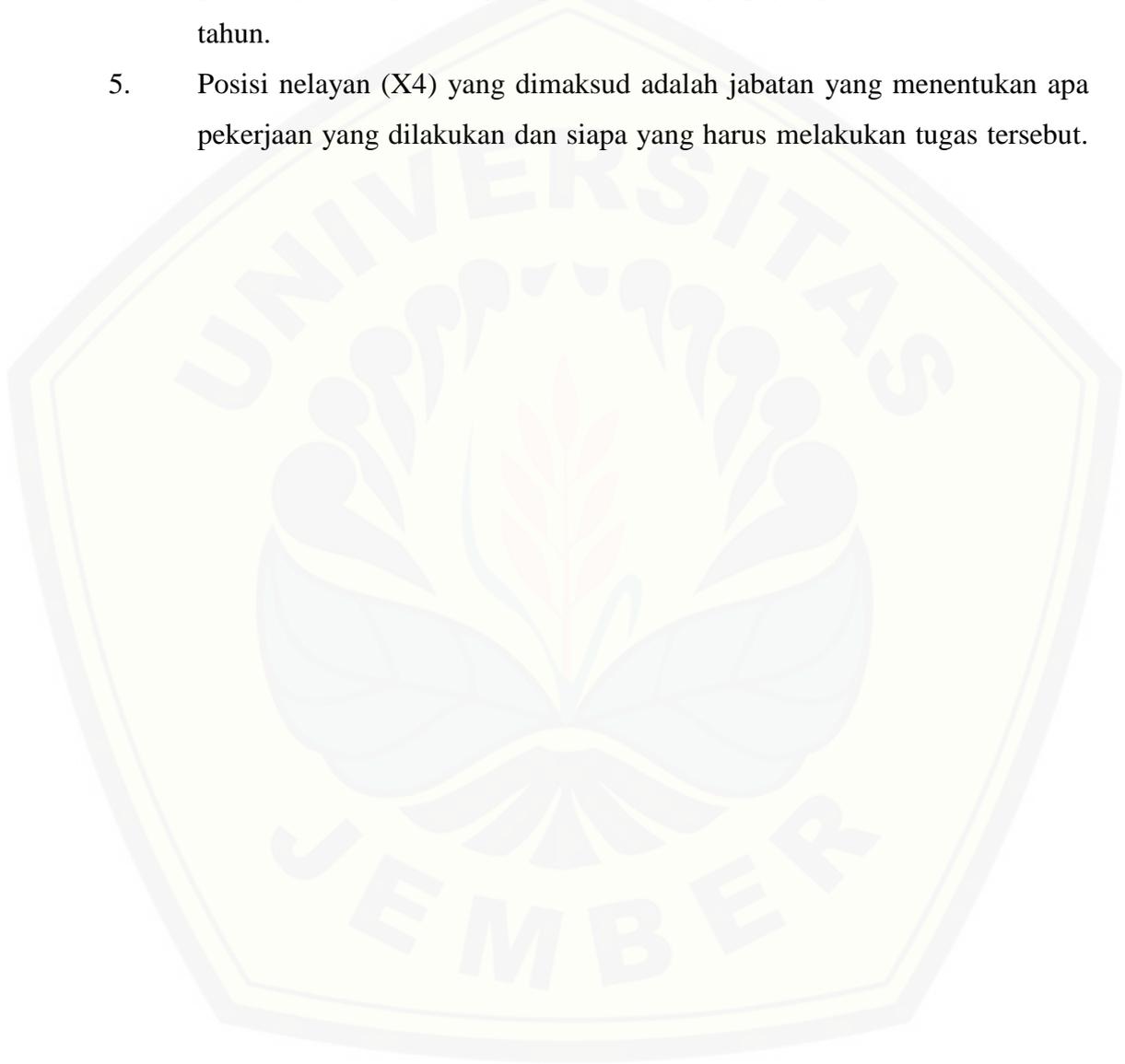
- a. *Probabilities value* \leq derajat keyakinan (0,05) H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan antara kelompok satu dengan kelompok lainnya terhadap pendapatan nelayan.
- b. *Probabilities value* $>$ derajat keyakinan (0,05) H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan antara kelompok satu dengan kelompok lainnya terhadap pendapatan nelayan.

3.10 Definisi Variabel Operasional

Definisi operasional variabel diperlukan untuk menghindari terjadinya salah pengertian dalam penulisan serta mencegah meluasnya permasalahan, perlu adanya batasan-batasan mengenai variabel yang digunakan.:

1. Pendapatan nelayan perikanan tangkap (Y) yang dimaksud adalah besarnya penghasilan yang diperoleh nelayan perorangan dari penjualan hasil tangkapan/produksi ikan per melaut dalam satuan Rupiah (Rp).
2. Jenis perahu (X1) yang dimaksud adalah jenis perahu yang digunakan nelayan di Desa Grajagan sebagai sarana untuk bekerja menangkap ikan di laut yaitu perahu slerek, ijo-ijo, speed, dan jukung diukur dalam satuan *gross tonnage* (GT).

3. Jenis alat tangkap (X2) yang dimaksud adalah sarana dan perlengkapan yang digunakan nelayan untuk menangkap ikan di laut yaitu slerek, payang dan setet diukur dalam satuan meter.
4. Pengalaman (X3) yang dimaksud adalah lamanya nelayan menjalani profesinya sebagai nelayan perikanan tangkap yang diukur dalam satuan tahun.
5. Posisi nelayan (X4) yang dimaksud adalah jabatan yang menentukan apa pekerjaan yang dilakukan dan siapa yang harus melakukan tugas tersebut.



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada variabel jenis perahu, jenis alat tangkap, pengalaman dan posisi nelayan terhadap pendapatan nelayan perikanan tangkap di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada saat musim ikan tidak terdapat perbedaan pendapatan antar nelayan berdasarkan jenis perahu nelayan perikanan tangkap di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Pada saat tidak musim ikan terdapat perbedaan pendapatan antar nelayan berdasarkan jenis perahu nelayan perikanan tangkap di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.
2. Pada saat musim ikan tidak terdapat perbedaan pendapatan antar nelayan berdasarkan jenis alat tangkap nelayan perikanan tangkap di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Pada saat tidak musim ikan terdapat perbedaan pendapatan antar nelayan berdasarkan jenis alat tangkap nelayan perikanan tangkap di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.
3. Pada saat musim ikan tidak terdapat perbedaan pendapatan antar nelayan berdasarkan pengalaman nelayan perikanan tangkap di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Pada saat tidak musim ikan terdapat perbedaan pendapatan antar nelayan berdasarkan pengalaman nelayan perikanan tangkap nelayan perikanan tangkap di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.
4. Pada saat musim ikan terdapat perbedaan pendapatan berdasarkan posisi nelayan perikanan tangkap di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Pada saat tidak musim ikan terdapat perbedaan pendapatan antar nelayan berdasarkan posisi nelayan perikanan tangkap di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat disarankan sebagai bentuk implementasi dari hasil penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendorong peningkatan pendapatan nelayan perikanan tangkap sudah seharusnya pemerintah Kabupaten Banyuwangi bekerjasama dengan dinas terkait lainnya mencari solusi dari permasalahan modal kerja (perahu dan alat tangkap) guna kesejahteraan nelayan perikanan tangkap dengan cara bekerjasama dengan lembaga keuangan bank dan non bank.
2. Pemilik usaha perikanan dalam menentukan posisi nelayan perlu diketahui terlebih dahulu keahlian yang dimiliki nelayan tersebut sehingga akan semakin meningkatkan dan mempermudah untuk menjalankan usaha nelayan.
3. Untuk meningkatkan pendapatan nelayan perikanan tangkap pihak pemerintah Kabupaten Banyuwangi maupun swasta seharusnya membantu nelayan dalam hal pemasaran hasil tangkapan.
4. Nelayan perikanan tangkap seharusnya membentuk kelompok nelayan ataupun koperasi yang dapat membantu memperoleh pinjaman modal, membantu pemasaran hasil tangkapan, dan tukar ilmu serta informasi antar nelayan agar nelayan dapat lebih mandiri.
5. Pemerintah atau dinas terkait perlu memberikan tambahan wawasan pengetahuan kepada nelayan perikanan tangkap dengan keikutsertaan untuk menjaga kelestarian sumberdaya kelautan sehingga terjadi keberlanjutan, maka nelayan dapat memanfaatkan sumberdaya kelautan untuk memperoleh pendapatan.
6. Selain memberikan wawasan pengetahuan mengenai kegiatan perikanan, pemerintah atau dinas terkait perlu memberikan tambahan wawasan mengenai kegiatan diluar sektor usaha perikanan sehingga pada saat tidak musim ikan, nelayan bisa memanfaatkan waktunya untuk melakukan usaha lain yang dapat menambah pendapatan keluarga.

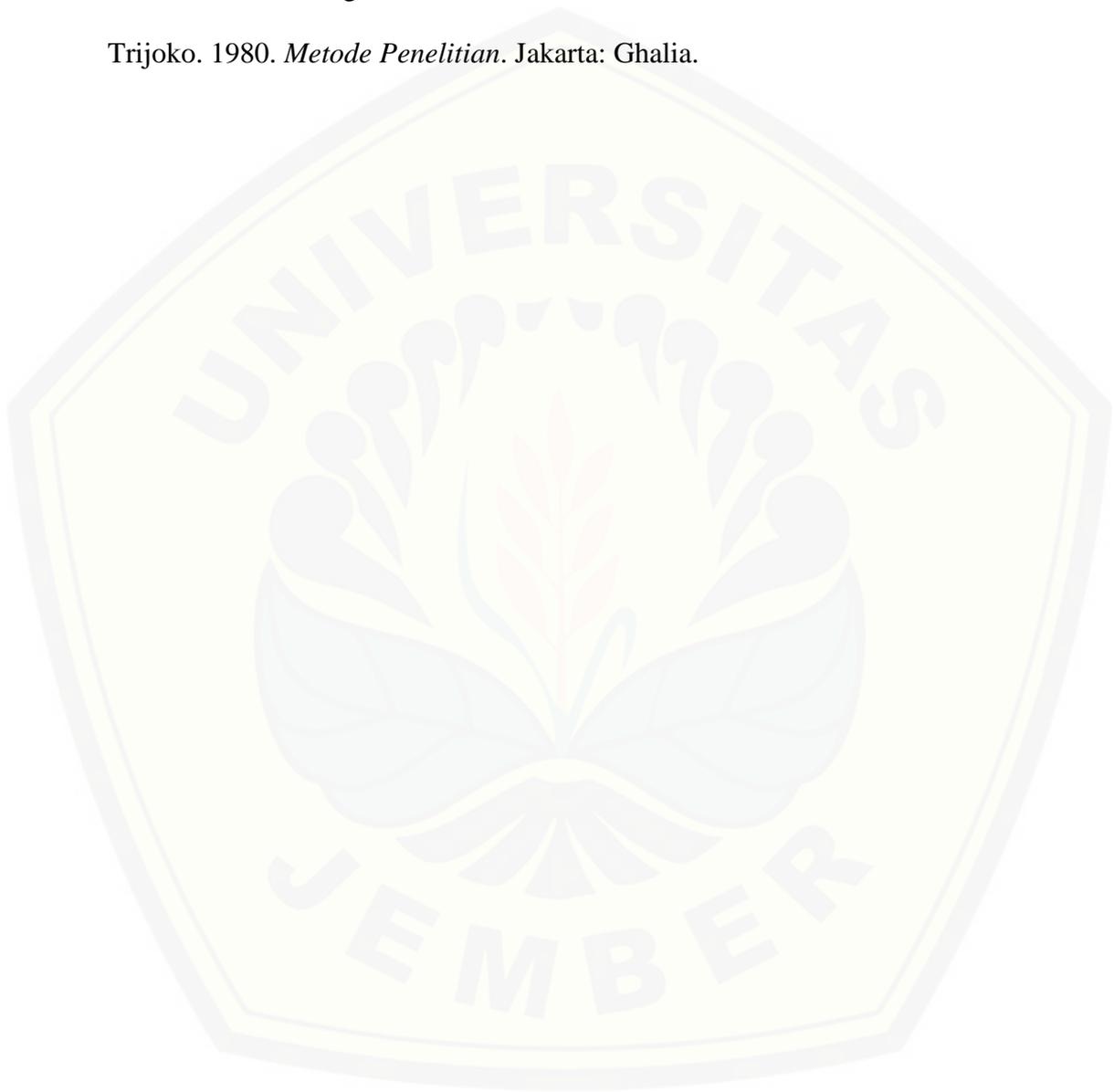
DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, S. 2011. Trofik Level Hasil Tangkapan Alat Tangkap yang Digunakan Nelayan di Bojonegara, Kabupaten Serang, Banten. *Skripsi*. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Asri, M. 1986. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Ayodyoa. 1972. *Kapal Perikanan*. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Bagong, Suyanto. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Banyuwangi. 2018. Data Kelompok Usaha Bersama (KUB) Perikanan Tangkap di Kabupaten Banyuwangi.
- _____ . Jumlah Nelayan Per Kecamatan Tahun 2015.
- _____ . Produksi Hasil Penangkapan Ikan Tahun 2015-2016.
- Elfrindi. 2002. *Ekonomi Patron-Client: Fenomena Mikro Rumah Tangga Nelayan dan Kebijakan Makro*. Padang: Andalas University Press.
- Gaffar. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Jamal, Badrul. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan (Study Nelayan Desa Klampis Kabupaten Bangkalan). *Jurnal*. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Joesron, Tati Suhartati dan Fathorrazi, M. 2003. *Teori Ekonomi Mikro Dilengkapi. Beberapa Bentuk Fungsi Produksi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Marahudin, F dan Smith I.R. 1986. *Ekonomi Perikanan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia dan PT Gramedia.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Qoid, A. dkk. 1994. Analisis Sosial Ekonomi Perkreditan dan Pembiayaan Pola Pengamba Pada Usaha Penangkapan Ikan Skala Kecil di Kecamatan Lekok dan Muncar, Jawa Timur. *Jurnal*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Brawijaya.
- Sadhori, N. 1985. *Teknik Penangkapan Ikan*. Bandung : Angkasa.

Sallatang, A. 1982. Punggawa-Sawi Suatu Studi Kelompok Kecil. *Disertasi*. Makassar : Universitas Hasanuddin.

Sani, Achmad dan Maharani, Vivin. 2013. *Metodologi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Kuesioner, dan Analisis Data)*. Cetakan Kedua. Malang: UIN MALIKI Press.

Trijoko. 1980. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia.



LAMPIRAN

LAMPIRAN A. PROFIL DESA GRAJAGAN TAHUN 2016

A.1 Komposisi Penduduk Menurut Umur

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	8.016	49,6
2	Perempuan	8.139	50,4
	Total	16.155	100

A.2 Komposisi Penduduk Menurut Umur

No	Kelompok Umur	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	0 – 12 bulan	86	94	180	1,1
2	1 – 4 tahun	373	385	758	4,7
3	5 – 7 tahun	755	776	1.531	9,5
4	8 – 18 tahun	1.201	1.304	2.505	15,5
5	19 – 56 tahun	3.896	3.917	7.813	48,4
6	diatas 56 tahun	1.705	1.663	3.368	20,8
	Jumlah	8.016	8.139	16.155	100

A.3 Jumlah Penduduk Menurut Usia Kerja

No	Tenaga Kerja	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Penduduk usia 18 – 56 tahun	3.898	3.913	7.811	24,2
2	Penduduk usia 18 – 56 tahun yang bekerja	3.184	3.215	6.399	19,8
3	Penduduk usia 18 – 56 tahun yang belum atau tidak bekerja	684	694	1.378	4,3
4	Penduduk usia 0 – 6 tahun	554	554	1.108	3,4
5	Penduduk masih sekolah 7 – 18 tahun	1.201	1.304	2.505	7,7
6	Penduduk usia 56 tahun keatas	1.705	1.662	3.367	10,4
7	Angkatan kerja	4.889	4.877	9.766	30,2
	Jumlah	16.115	16.219	32.334	100

A.4 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
		Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)		
1	Tidak Tamat SD	440	500	940	8,4
2	Tamat SD/Sederajat	1.752	1.810	3.562	31,7
3	Tidak Tamat SLTP	105	110	215	1,9
4	Tidak Tamat SLTA	106	120	226	2,0
5	Tamat SMP/Sederajat	1.520	1.565	3.085	27,5
6	Tamat SMA/Sederajat	1.415	1.400	2.815	25
7	Perguruan Tinggi	187	201	388	3,5
	Jumlah	5.525	5.706	11.231	100

A.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Pokok

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah
1	Petani	1.550	1.575	3.125
2	Buruh tani	2.612	2.653	5.265
3	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	47	56	103
4	Pengrajin industri rumah tangga	22	16	38
5	Pedagang keliling	5	15	20
6	Nelayan	856	831	1.687
7	Montir	3	-	3
8	TNI	4	-	4
9	POLRI	4	1	5
10	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	15	4	19
11	Pengusaha kecil dan menengah	25	20	45
12	Pengacara	1	-	1
13	Dukun kampung terlatih	-	4	4
14	Dosen swasta	3	-	3
15	Pengusaha besar	5	1	6
16	Karyawan perusahaan swasta	30	25	55
17	Makelar/Broker/Mediator	10	-	10
18	Sopir	96	-	96
19	Tukang cukur	2	8	10
20	Tukang batu/kayu	95	-	95
	Jumlah	5.385	5.209	10.594

A.6 Jumlah Sarana dan Prasarana yang Tersedia

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Prasarana Pendidikan:	
	a. Gedung TK	4
	b. Gedung SD/Sederajat	9
	c. Gedung SMP/Sederajat	2
	d. Lembaga Pendidikan Agama	7
2	Prasarana dan sarana peribadatan:	
	a. Masjid	8
	b. Mushola	36
	c. Gereja Kristen Protestan	3
	d. Gereja Katholik	1
	e. Wihara	1
	f. Pura	2
3	Prasarana Olahraga	20
4	Prasarana Kesehatan	29
5	Prasarana Hiburan dan Wisata	2

LAMPIRAN B. KUESIONER



DAFTAR PERTANYAAN (KUESIONER)
ANALISIS PENDAPATAN NELAYAN PERIKANAN
TANGKAP DI DESA GRAJAGAN KECAMATAN
PURWOHARJO KABUPATEN BANYUWANGI

Petunjuk umum pengisian :

1. Daftar pertanyaan untuk nelayan perikanan tangkap di Desa Grajagan
2. Pilihlah salah satu jawaban untuk pertanyaan yang berupa pilihan dengan memberikan tanda silang (X)
3. Untuk pertanyaan yang berupa isian, agar diisi dengan jawaban yang singkat, padat, dan jelas.
4. Jika dalam daftar jawaban tidak ada yang sesuai, maka dapat diisi dengan pendapat anda sendiri pada tempat yang tersedia.
5. Diharapkan pengisian kuesioner diisi dengan jujur dan sesuai dengan kenyataan yang ada.

Identitas Responden :

Nama :

Umur : tahun

Alamat :

1. Waktu saudara melaut?
 - a. Pagi
 - b. Siang
 - c. Sore
 - d. Malam
2. Pukul berapa saudara mulai melaut hingga selesai melaut?
Pukul s/d WIB
3. Sudah berapa lama saudara bekerja sebagai nelayan?
..... tahun
4. Jenis perahu yang digunakan untuk melaut?
 - a. Slerek
 - b. Ijo-ijo
 - c. Speed boat
 - d. Jukung

5. Apakah perahu milik pribadi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Berapa kapasitas mesin yang dipakai untuk perahu saudara?
Jawaban : GT
7. Alat tangkap yang saudara gunakan untuk menangkap ikan?
 - a. Jaring slerek
 - b. Jaring payang
 - c. Jaring setet
 - d. Lainnya.....
8. Berapa ukuran perahu yang anda gunakan?
Jawaban : PK
9. Berapa jumlah rekan kerja saudara saat melaut?
Jawaban : orang
10. Berapa banyak ikan yang saudara peroleh dalam sekali melaut?
 - a. Pada saat musim ikan : kg
 - b. Pada saat tidak musim ikan : kg
11. Berapa rata-rata pendapatan yang diperoleh saudara dalam sekali melaut?
 - a. Pada saat musim ikan : Rp
 - b. Pada saat tidak musim ikan : Rp
12. Apa alasan saudara bekerja sebagai nelayan?
Alasan :
13. Apakah saudara memiliki pekerjaan sampingan selain bekerja sebagai nelayan?
Jawaban :
14. Apa alasan saudara memiliki pekerjaan sampingan selain sebagai nelayan?
Jawaban :

LAMPIRAN C. HASIL WAWANCARA

C.1 Hasil Wawancara I

Identitas Narasumber

Nama : Nur Afandi

Umur : 55 Tahun

Alamat : Dsn. Baru

Pada penulisan ini adalah penjabaran hasil wawancara yang dilakukan dengan nelayan pemilik perahu speed boat dengan tema sistem atau kondisi ekonomi para nelayan perikanan tangkap di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Wawancara dilakukan pada hari Rabu, 04 April 2018, pukul 14.00 WIB di rumah Bapak Nur Afandi, sebagai berikut :

Pewawancara : Assalamu'alaikum.

Narasumber : Wa'alaikumsalam.

Pewawancara : Perkenalkan nama saya Wiwin Yuli Triyani dari Universitas Jember. Sebelumnya maaf mengganggu waktunya, kedatangan saya kesini ingin melakukan wawancara dengan nelayan perikanan tangkap di Desa Grajagan. Tujuannya untuk mengetahui pendapatan nelayan Grajagan pak. Apakah saya bisa mewawancarai bapak?

Narasumber : Iya bisa. Apa yang mau ditanyakan?

Pewawancara : Terimakasih pak. Maaf sebelumnya dengan bapak siapa?

Narasumber : Saya Nur Afandi, biasanya orang manggil saya pak Pandik.

Pewawancara : Sudah berapa lama bapak bekerja sebagai nelayan?

Narasumber : Kerja jadi nelayan sekitar 40 tahun.

Pewawancara : Kenapa memilih kerja jadi nelayan pak?

Narasumber : Karena dulu tidak lanjut sekolah. Dari muda sudah belajar melaut dan rumahnya juga di pesisir. Jadi lebih gampangnya bekerja sebagai nelayan.

Pewawancara : Bapak punya perahu sendiri atau ikut orang pak?

Narasumber : Punya sendiri dek, perahu speed.

Pewawancara : Berapa kekuatan mesinnya dan alat tangkap yang dipakai apa?

Narasumber : Mesinnya 13 PK. Alat tangkapnya pakai jaring setet.

Pewawancara : Satu perahu berapa orang pak?

Narasumber : Kalau saya biasanya 2 orang, sama saudara saya. Tapi bisa juga 3 orang.

Pewawancara : Saat musim dan tidak musim ikan dapat ikan berapa banyak pak?

Narasumber : Waktu musim ikan bisa dapat sekitar 1,5 Kw tapi waktu tidak musim paling cuma dapat 50 Kg.

Pewawancara : Kalau sudah dijual bisa dapat berapa pak?

Narasumber : Tergantung harga ikannya. Waktu musim ikan bisa dapat sekitar Rp 1.500.000, tapi dikurangi biaya BBM sisanya dibagi dua sama teman kerjanya. Masing-masing dapat sekitar Rp 300.000- Rp 500.000. Tapi waktu tidak musim ikan dapatnya masing-masing Cuma Rp 50.000 saja dek. Kadang malah tidak dapat apa-apa.

Pewawancara : Kalau saat tidak musim ikan dan bapak tidak punya penghasilan bagaimana pak untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari?

Narasumber : Penghasilan saat tidak musim ikan kan sedikit, sebenarnya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Biasanya jual perhiasan atau pakai uang tabungan. Nanti kalau sudah punya uang beli lagi. Kalau kerjanya saat tidak musim ikan rata-rata tidak kerja dek tapi benahi perahu. Jadi nanti kalau musim ikan datang perahunya sudah bisa digunakan lagi.

Pewawancara : Perahu milik bapak, modalnya berasal dari bapak sendiri atau gimana pak?

Narasumber : Perahu punya saya modalnya dari saya sendiri. Tapi ada juga nelayan yang modalnya dari pinjaman. Pinjamannya tidak selalu berupa uang tapi bisa juga berupa perahu atau mesin atau alat tangkap. Ikan yang diperoleh nelayan harus dijual ke pengamba' yang meminjami modal, tidak boleh dijual ke orang lain. Harganya yang menentukan juga pengamba' itu sendiri jadi tidak sama dengan harga pasaran. Hasilnya dipotong untuk mencicil hutangnya, sisanya dikasihkan ke orang yang dipinjami terus

dibagi sama rekan kerjanya. Kalau modal sendiri hasilnya dipotong biaya BBM sekitar 20% sisanya dibagi dua, juragan sama ABK masing- masing 40%.

Pewawancara : Kenapa tidak pinjam uang ke Bank saja pak?

Narasumber : Orang sini tidak berani pinjam uang di Bank dek. Kebanyakan tidak punya jaminan, selain itu juga bunganya besar takutnya tidak bisa bayar malah hutangnya semakin besar. Kalau pinjam ke pengamba' kan bayar hutangnya dipotong dari ikan yang diperoleh.

Pewawancara : Biasanya bapak melaut mulai jam berapa sampai jam berapa pak?

Narasumber : Berangkat jam 15.00 WIB sampai jam 06.00 WIB dek.

Pewawancara : Berarti sebentar lagi mau berangkat melaut dong pak?

Narasumber : Tidak mbak. Sekarang sedang tidak ada ikan jadi saya hanya benahi perahu saja. Kalau sedang tidak musim ikan, juragan (pemilik kapal) lebih sibuk dari biasanya. Karena mulai pagi kadang sampai sore benahi kapal.

Pewawancara : Apa harapan dan saran bapak untuk pemerintah untuk nelayan kedepannya pak?

Narasumber : Harapannya harga BBM tidak dinaikkan. Untuk melaut kan nelayan butuh BBM sampai puluhan liter. Kalau harga BBM naik, modal nelayan akan semakin besar. Itu saja.

Pewawancara : Terimakasih bapak sudah bersedia diwawancarai. Informasi dari bapak ini sangat bermanfaat untuk saya.

Selesai sudah wawancara pertama yang dilakukan dengan Bapak Nur Afandi sebagai nelayan pemilik kapal.

C.2 Hasil Wawancara II

Identitas Narasumber

Nama : Nur Asmuni

Umur : 45 Tahun

Alamat : Grajagan

Penulisan berikut ini merupakan hasil wawancara kedua yang dilakukan pada hari Rabu, 04 April 2018, pukul 15.00 WIB di rumah Bapak yang baru saja pulang membantu juragan darat membenahi perahu slerek.

Pewawancara : Assalamu'alaikum pak

Narasumber : Wa'alaikumsalam

Pewawancara : Maaf mengganggu waktunya pak. Saya Wiwin Yuli dari Universitas Jember. Tujuan saya kemari untuk wawancara mengenai pendapatan nelayan Grajagan pak. Apa bapak bersedia memberikan informasi pak?

Narasumber : Iya bisa mbak. Untuk apa mbak?

Pewawancara : Untuk skripsi pak. Maaf dengan bapak siapa?

Narasumber : Pak Nur Asmuni. Panggil pak Nur saja.

Pewawancara : Bapak melautnya pakai perahu apa pak? Dan berapa kekuatan mesinnya?

Narasumber : Perahu slerek mbak. Mesinnya 300 PK

Pewawancara : Perahunya punya sendiri pak?

Narasumber : Punya juragan mbak. Saya cuma ikut, jadi pendega (penarik jaring).

Pewawancara : Berapa orang pak anggotanya?

Narasumber : Sekitar 30 orang mbak.

Pewawancara : Tugasnya apa saja pak?

Narasumber : Macam-macam mbak. Ada juragan laut, tukang mesin, pemburu, penarik jaring, banyak mbak.

Pewawancara : Berangkat melaut jam berapa sampai jam berapa pak pak?

Narasumber : Berangkatnya jam 15.00 WIB sampai jam 05.00 WIB mbak.

Pewawancara : Berapa pendapatannya pak? Saat musim dan tidak musim ikan?

Narasumber : Waktu musim ikan bisa dapat Rp 500.000 tapi waktu paceklik cuma dapat Rp 15.000. Itu kalau ada ikan mbak, kalau tidak ada ikan biasanya bantu-bantu benahi perahu. Kayak sekarang ini mbak, kan gak ada ikan jadi saya tadi bantu-bantu juragan benahi perahu, ini tadi baru pulang.

Pewawancara : Dapat berapa banyak pak ikannya, saat musim dan tidak musim ikan?

Narasumber : Musim ikan sekitar 10 Ton, kalau tidak musim ikan paling banyak dapat 1 Kw.

Pewawancara : Dapat ikan apa saja pak biasanya?

Narasumber : Kebanyakan lemuru dan tongkol. Kan yang dicari ikan gerombolan.

Pewawancara : Cukup apa tidak pak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?

Narasumber : Sebenarnya tidak cukup tapi mau gimana lagi, keluarga juga nelayan jadi mau tidak mau saya kerja sebagai nelayan.

Pewawancara : Lalu harapan atau saran bapak untuk perikanan di Desa Grajagan ini apa pak?

Narasumber : Saran saya agar nelayan lebih memperhatikan kondisi pinggir pantai dan pantainya masih kumuh mbak.

Pewawancara : Terimakasih bapak sudah mau meluangkan waktunya untuk bersedia diwawancarai. Informasi dari bapak sangat bermanfaat untuk penelitian saya pak.

Narasumber : Iya mbak sama-sama. Sukses buat skripsinya.

Pewawancara : Amin

Demikian hasil wawancara kedua yang dilakukan dengan nelayan enarik jaring dengan unit penangkapan slerek.

LAMPIRAN D. DATA HASIL PENELITIAN

No	Nama	Jenis Perahu	Jenis Alat Tangkap	Pengalaman	Posisi	Penghasilan per Melaut (Rp)	
						Musim Ikan	Tidak Musim Ikan
						X1	X2
1	Bibit	Slerek	Slerek	30	Juragan Darat	1000000	0
2	Mulud	Slerek	Slerek	20	Juragan Laut	400000	0
3	Edi	Slerek	Slerek	10	Juragan Pemburu	1000000	40000
4	Imam	Slerek	Slerek	8	Pemburu	750000	40000
5	Dikin	Slerek	Slerek	8	Tukang Mesin	750000	40000
6	Herman	Slerek	Slerek	8	Tukang Pelampung	500000	15000
7	Bahor	Slerek	Slerek	8	Tukang Pelampung	500000	15000
8	Giman	Slerek	Slerek	10	Tukang Pelampung	500000	15000
9	Joko	Slerek	Slerek	10	Tukang Pelampung	500000	15000
10	Mad	Slerek	Slerek	8	Penarik Jaring	500000	15000
11	Gombloh	Slerek	Slerek	8	Penarik Jaring	500000	15000
12	Boyamin	Slerek	Slerek	20	Juragan Pemburu	1000000	0
13	Panda	Slerek	Slerek	10	Tukang Mesin	750000	40000
14	Boiman	Slerek	Slerek	10	Tukang Mesin	750000	40000
15	Saronik	Slerek	Slerek	10	Tukang Mesin	750000	40000
16	Iyan	Slerek	Slerek	8	Tukang Mesin	750000	40000
17	Hasan	Slerek	Slerek	10	Juragan Pemburu	1000000	40000
18	Bagong	Slerek	Slerek	8	Pemburu	500000	15000
19	Marsum	Slerek	Slerek	8	Tukang Pelampung	500000	15000
20	Sunar	Slerek	Slerek	8	Penarik Jaring	500000	15000
21	Nur	Slerek	Slerek	8	Penarik Jaring	500000	15000
22	Wandi	Slerek	Slerek	8	Penarik Jaring	500000	15000
23	Miseran	Slerek	Slerek	8	Penarik Jaring	500000	15000
24	Sutris	Slerek	Slerek	8	Penarik Jaring	500000	15000
25	Sukadi	Slerek	Slerek	8	Penarik Jaring	500000	15000
26	Agus	Slerek	Slerek	8	Penarik Jaring	500000	15000
27	Dhopir	Slerek	Slerek	8	Pemburu	500000	15000
28	Norman	Slerek	Slerek	8	Pemburu	500000	15000
29	Wahyu	Slerek	Slerek	8	Penarik Jaring	500000	15000
30	Iyon	Slerek	Slerek	8	Pemburu	500000	15000
31	Herman	Slerek	Slerek	8	Penarik Jaring	500000	15000
32	Kasro	Slerek	Slerek	8	Penarik Jaring	500000	15000
33	H.Suprah	Ijo-ijo	Payang	30	Juragan Darat	5000000	0
34	Mamat	Ijo-ijo	Payang	23	Juragan Laut	3000000	0
35	Kipli	Ijo-ijo	Payang	15	Juragan Pemburu	1000000	40000
36	Pidi	Ijo-ijo	Payang	15	Penarik Jaring	300000	15000
37	Bagas	Ijo-ijo	Payang	15	Penarik Jaring	300000	15000
38	Bagus	Ijo-ijo	Payang	15	Penarik Jaring	300000	15000
39	Supri	Ijo-ijo	Payang	15	Penarik Jaring	300000	15000
40	Didit	Ijo-ijo	Payang	8	Penarik Jaring	300000	15000
41	Andres	Ijo-ijo	Payang	7	Penarik Jaring	300000	15000
42	Vido	Ijo-ijo	Payang	8	Tukang Pelampung	300000	15000
43	Angga	Ijo-ijo	Payang	8	Penarik Jaring	300000	15000
44	Yuangga	Ijo-ijo	Payang	7	Penarik Jaring	300000	15000
45	Cak Tri	Ijo-ijo	Payang	23	Penarik Jaring	300000	15000
46	Solihin	Ijo-ijo	Payang	20	Penarik Jaring	300000	15000
47	Mat Raka	Ijo-ijo	Payang	25	Penarik Jaring	300000	15000
48	Nijar	Ijo-ijo	Payang	25	Penarik Jaring	300000	15000
49	Eko Bejo	Ijo-ijo	Payang	23	Penarik Jaring	300000	15000
50	Ndari	Ijo-ijo	Payang	40	Penarik Jaring	300000	15000

No	Nama	Jenis Perahu	Jenis Alat Tangkap	Pengalaman (tahun)	Posisi	Penghasilan per Melaut (Rp)	
						Musim Ikan	Tidak Musim Ikan
						X1	X2
51	Slamet	Jukung	Setet	30	Penarik Jaring	700000	40000
52	Makmur	Jukung	Setet	30	Penarik Jaring	700000	40000
53	Beni	Jukung	Setet	30	Penarik Jaring	700000	40000
54	Dodo	Jukung	Setet	25	Penarik Jaring	700000	40000
55	Santoso	Jukung	Setet	30	Penarik Jaring	700000	40000
56	Rohim	Jukung	Setet	30	Penarik Jaring	700000	40000
57	Agus	Jukung	Setet	20	Penarik Jaring	700000	40000
58	Rudi	Jukung	Setet	20	Penarik Jaring	700000	40000
59	Pono	Jukung	Setet	45	Penarik Jaring	700000	40000
60	Pras	Jukung	Setet	20	Penarik Jaring	700000	40000
61	Joko	Jukung	Setet	30	Penarik Jaring	700000	40000
62	Muri	Jukung	Setet	40	Penarik Jaring	700000	40000
63	Dul Manan	Jukung	Setet	40	Penarik Jaring	700000	40000
64	Suminto	Jukung	Setet	45	Penarik Jaring	700000	40000
65	Bagus	Jukung	Setet	20	Penarik Jaring	700000	40000
66	Kacong	Jukung	Setet	15	Penarik Jaring	700000	40000
67	Kuswari	Jukung	Setet	30	Penarik Jaring	700000	40000
68	Wek Mat	Jukung	Setet	50	Penarik Jaring	700000	40000
69	Nur Afandi	Speed	Setet	40	Juragan Darat	300000	50000
70	Frezy	Speed	Setet	7	Penarik Jaring	300000	50000
71	Yudi	Speed	Setet	25	Penarik Jaring	300000	50000
72	Junet	Speed	Setet	27	Penarik Jaring	300000	50000
73	Pi'i	Speed	Setet	40	Penarik Jaring	300000	50000
74	Qori	Speed	Setet	40	Penarik Jaring	300000	50000
75	Gunawan	Speed	Setet	17	Penarik Jaring	300000	50000
76	Jubaidi	Speed	Setet	40	Penarik Jaring	300000	50000
77	Feri	Speed	Setet	40	Penarik Jaring	300000	50000
78	Miseri	Speed	Setet	45	Penarik Jaring	300000	50000
79	Yon	Speed	Setet	40	Penarik Jaring	300000	50000
80	Nari	Speed	Setet	40	Penarik Jaring	300000	50000
81	Dori'	Speed	Setet	45	Penarik Jaring	300000	50000
82	Jumali	Speed	Setet	45	Penarik Jaring	300000	50000
83	Yasin	Speed	Setet	30	Penarik Jaring	300000	50000
84	Aris	Speed	Setet	10	Penarik Jaring	300000	50000
85	Kiki	Speed	Setet	10	Penarik Jaring	300000	50000
86	Yudi	Speed	Setet	7	Penarik Jaring	300000	50000
87	Rengki	Speed	Setet	10	Penarik Jaring	300000	50000
88	Nur	Speed	Setet	15	Penarik Jaring	300000	50000
89	Endrik	Speed	Setet	8	Penarik Jaring	300000	50000
90	Imam	Speed	Setet	6	Penarik Jaring	300000	50000
91	Kholis	Speed	Setet	7	Penarik Jaring	300000	50000
92	Asep	Speed	Setet	8	Penarik Jaring	300000	50000
93	Topik	Speed	Setet	5	Penarik Jaring	300000	50000
94	Doni	Speed	Setet	5	Penarik Jaring	300000	50000
95	Heru	Speed	Setet	10	Penarik Jaring	300000	50000
96	Mukhlis	Speed	Setet	7	Penarik Jaring	300000	50000
97	Aris	Speed	Setet	7	Penarik Jaring	300000	50000
98	Yitno	Speed	Setet	45	Penarik Jaring	300000	50000
99	Eko	Speed	Setet	15	Penarik Jaring	300000	50000
100	Anto	Speed	Setet	21	Penarik Jaring	300000	50000

LAMPIRAN E. GAMBARAN UMUM VARIABEL PENELITIAN

E.1 Distribusi Responden Menurut Pendapatan Nelayan

Pendapatan Pada Saat Musim Ikan (Rp)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
< 500.000	47	47,0
500.000 – 1.000.000	49	49,0
>1.000.000 – 5.000.000	3	3,0
>5.000.000 – 10.000.000	1	1,0
Jumlah	100	100

Pendapatan Pada Saat Tidak Musim Ikan (Rp)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
0	5	5,0
< 20.000	36	36,0
20.000 – 40.000	27	27,0
41.000 – 50.000	32	32,0
Jumlah	100	100

E.2 Distribusi Responden Menurut Unit Penangkapan

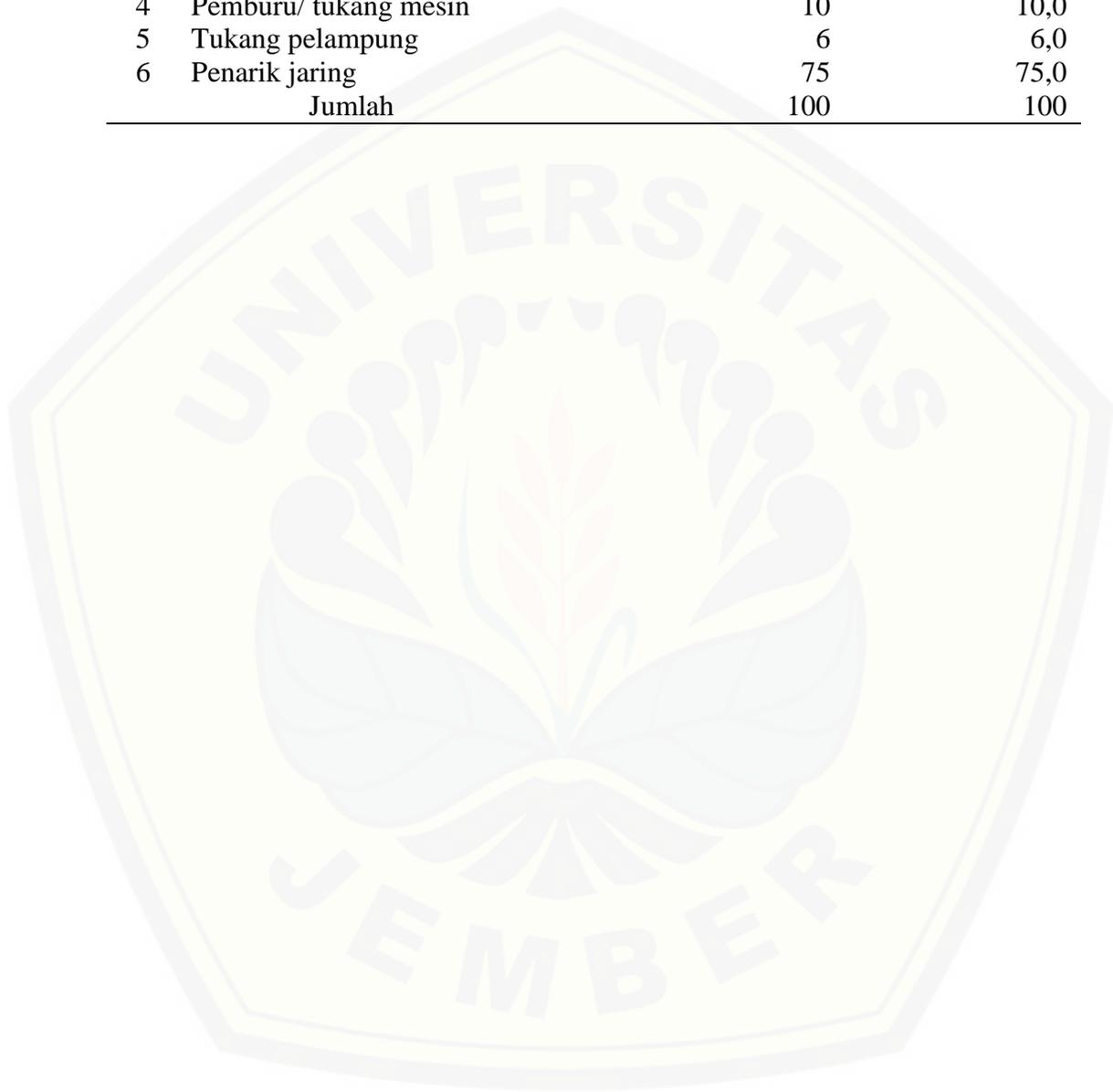
Jenis Perahu	Kekuatan Mesin (PK)	Jenis Alat Tangkap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Slerek	155 – 300	Slerek	32	32,0
Ijo-ijo	6 – 12	Payang	17	17,0
Speed	9 – 13	Setet	31	31,0
Jukung	9		17	17,0
	Jumlah		100	100

E.3 Distribusi Responden Menurut Pengalaman Nelayan

Pengalaman (tahun)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
5 – 10	48	48,0
11 – 20	16	16,0
21 – 30	19	19,0
31 – 40	10	10,0
41 – 50	7	7,0
Jumlah	100	100

E.4 Distribusi Responden Menurut Posisi Nelayan

No	Posisi Nelayan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Juragan darat	3	3,0
2	Juragan laut	2	2,0
3	Juragan pemburu	4	4,0
4	Pemburu/ tukang mesin	10	10,0
5	Tukang pelampung	6	6,0
6	Penarik jaring	75	75,0
	Jumlah	100	100



LAMPIRAN F. DESCRIPTIVE STATISTICS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Posisi	100	1,00	6,00	1,6100	1,23824
Pengalaman	100	5,00	50,00	19,0500	13,01233
Jenis Perahu	100	1,00	4,00	2,5000	,98985
Jenis Mesin	100	1,00	4,00	2,5000	,98985
Alat tangkap	100	1,00	3,00	2,1400	,69660
Penghasilan Saat Musim Ikan	100	300,00	10000000,00	260417,0000	1219448,12939
Penghasilan tidak Musim Ikan	100	,00	50,00	32,2000	16,70178
Valid N (listwise)	100				

Statistics

	Posisi	Pengalaman	Jenis Perahu	Jenis Mesin	Jenis Alat tangkap	Penghasilan Saat Musim Ikan	Penghasilan saat tidak Musim Ikan
N Valid	100	100	100	100	100	100	100
Missing	0	0	0	0	0	0	0

Jenis Perahu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ijo-ijo	18	18,0	18,0	18,0
	Speed	32	32,0	32,0	50,0
	Slerek	32	32,0	32,0	82,0
	Jukung	18	18,0	18,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Jenis Alat tangkap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Payang	18	18,0	18,0	18,0
	Setet	50	50,0	50,0	68,0
	Slerek	32	32,0	32,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Pengalaman

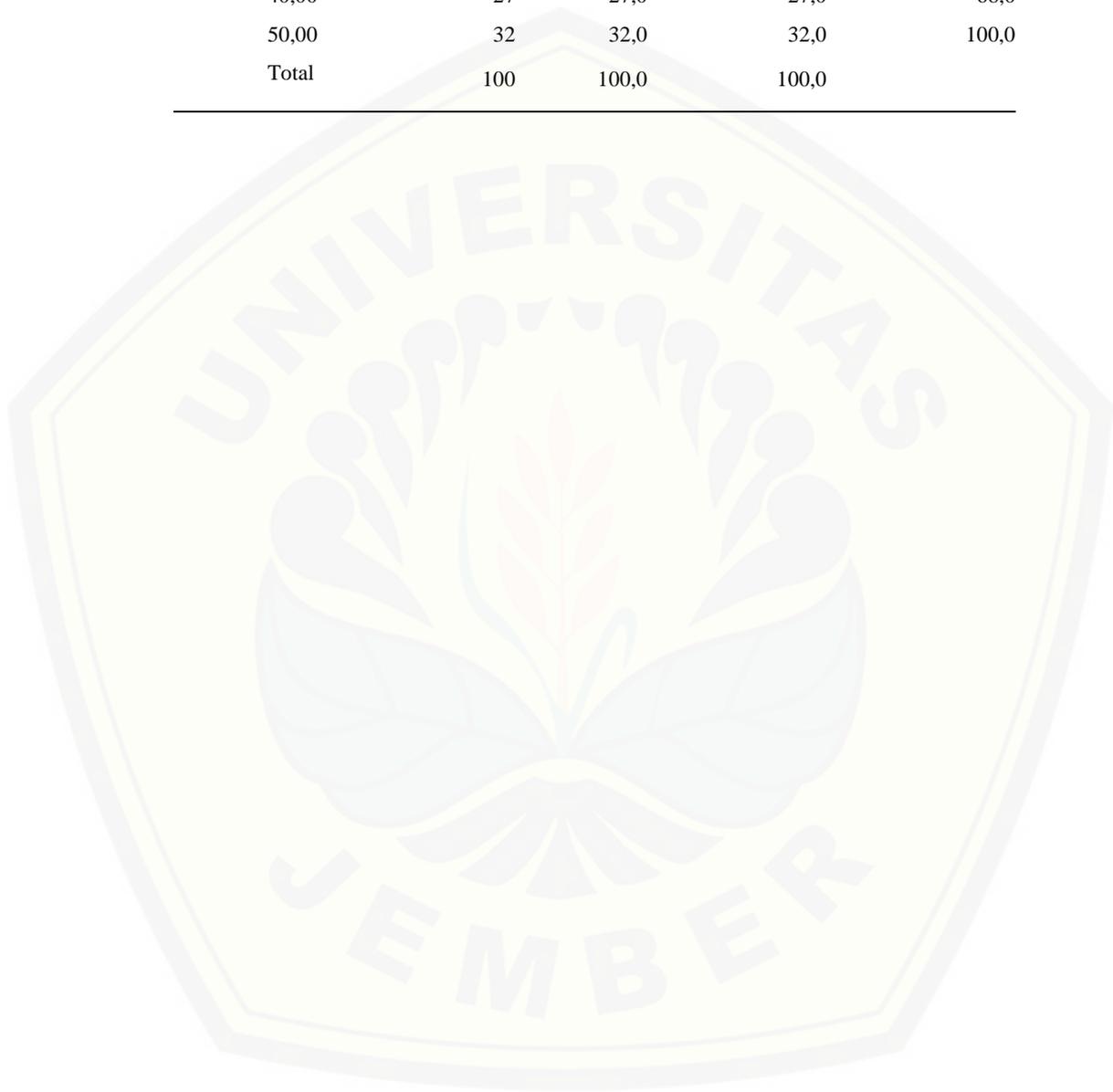
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5,00	2	2,0	2,0	2,0
	6,00	1	1,0	1,0	3,0
	7,00	7	7,0	7,0	10,0
	8,00	27	27,0	27,0	37,0
	10,00	11	11,0	11,0	48,0
	15,00	8	8,0	8,0	56,0
	17,00	1	1,0	1,0	57,0
	20,00	7	7,0	7,0	64,0
	21,00	1	1,0	1,0	65,0
	23,00	3	3,0	3,0	68,0
	25,00	4	4,0	4,0	72,0
	27,00	1	1,0	1,0	73,0
	30,00	10	10,0	10,0	83,0
	40,00	10	10,0	10,0	93,0
	45,00	6	6,0	6,0	99,0
	50,00	1	1,0	1,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Posisi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Penarik Jaring	75	75,0	75,0	75,0
	Tukang Pelampung	6	6,0	6,0	81,0
	Pemburu/Tukang Mesin	10	10,0	10,0	91,0
	Juragan Pemburu	4	4,0	4,0	95,0
	Juragan Laut	2	2,0	2,0	97,0
	Juragan Darat	3	3,0	3,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Penghasilan Saat Tidak Musim Ikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,00	5	5,0	5,0	5,0
	15,00	36	36,0	36,0	41,0
	40,00	27	27,0	27,0	68,0
	50,00	32	32,0	32,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	



LAMPIRAN G. HASIL UJI ANOVA

G.1 Uji Beda Penghasilan Nelayan Berdasarkan Jenis Perahu

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penghasilan	Between Groups	6770005967350,000	3	2256668655783,334	1,542	,209
Saat	Musim Within Groups	140448314318750,000	96	1463003274153,646		
Ikan	Total	147218320286100,000	99			
Penghasilan	Between Groups	21618,170	3	7206,057	115,339	,000
saat	tidak Within Groups	5997,830	96	62,477		
Musim Ikan	Total	27616,000	99			

G.2 Uji Beda Penghasilan Berdasarkan Nelayan Jenis Alat Tangkap

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penghasilan	Between Groups	6770004124150,000	2	3385002062075,000	2,338	,102
Saat	Musim Within Groups	140448316161950,000	97	1447920785174,742		
Ikan	Total	147218320286100,000	99			
Penghasilan	Between Groups	20466,170	2	10233,085	138,830	,000
saat	tidak Within Groups	7149,830	97	73,710		
Musim Ikan	Total	27616,000	99			

G.3 Uji Beda Penghasilan Berdasarkan Nelayan Pengalaman Nelayan

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penghasilan	Between Groups	22801853450727,590	15	1520123563381,839	1,026	,437
Saat	Musim Within Groups	124416466835372,300	84	1481148414706,814		
Ikan	Total	147218320286099,970	99			
Penghasilan	Between Groups	11362,961	15	757,531	3,915	,000
saat	tidak Within Groups	16253,039	84	193,489		
Musim Ikan	Total	27616,000	99			

G.4 Hasil Uji Beda Penghasilan Nelayan Berdasarkan Posisi Nelayan

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penghasilan Musim Ikan	Between Groups	19344263582313,336	5	3868852716462,672	36,009	,000
	Within Groups	537202152920,567	94	5714916520,433		
	Total		99			
Penghasilan tidak Musim Ikan	Between Groups	1088,133	5	217,627	4,613	,001
	Within Groups	235,908	94	2,510		
	Total		99			

G.6 Uji Beda Penghasilan Nelayan Saat Musim Ikan dan Saat Tidak Musim Ikan

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Penghasilan Saat Musim Ikan	260417,0000	100	1219448,12939	121944,81294
	Penghasilan saat tidak Musim Ikan	32,2000	100	16,70178	1,67018

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Penghasilan Saat Musim Ikan & Penghasilan saat tidak Musim Ikan	100	-,356	,000

Paired Samples Test

		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Penghasilan Saat Musim Ikan - Penghasilan saat tidak Musim Ikan	260384,80000	1219454,06986	121945,40699	18418,65629	502350,94371	2,135	99	,035